

**EVALUASI KETERSEDIAAN FASILITAS PELAYANAN  
BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI  
PELABUHAN PENYEGERANGAN LEMBAR**



Diajukan dalam Rangka Penyelesaian  
Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan

**ISNAINI MULIANI HAQ**  
**NPM. 2203073**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III**  
**MANAJEMEN TRANSPORTASI PERAIRAN DARATAN**  
**POLITEKNIK TRANSPORTASI SUNGAI DANAU DAN**  
**PENYEGERANGAN PALEMBANG**  
**TAHUN 2025**

**EVALUASI KETERSEDIAAN FASILITAS PELAYANAN  
BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI  
PELABUHAN PENYEGERANGAN LEMBAR**



Diajukan dalam Rangka Penyelesaian  
Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan

**ISNAINI MULIANI HAQ**  
**NPM. 2203073**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III**  
**MANAJEMEN TRANSPORTASI PERAIRAN DARATAN**  
**POLITEKNIK TRANSPORTASI SUNGAI DANAU DAN**  
**PENYEGERANGAN PALEMBANG**  
**TAHUN 2025**

**EVALUASI KETERSEDIAAN FASILITAS PELAYANAN  
BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI  
PELABUHAN PENYEGERANGAN LEMBAR**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**ISNAINI MULIANI HAQ  
NPM. 2203073**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian KKW  
Pada tanggal, Agustus 2025

Menyetujui

Ketua

Driaskoro Budi Sidharta, S.T., M.Sc  
NIP. 19780513 200912 1 001

Sekertaris

Erli Pujiyanto, S.E., M.M  
NIP. 19880420 201012 1 004

Anggota

Aulia Ika Atika, M.Pd  
NIP. 19920125 202321 2 036

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan

Bambang Setiawan, S.T., M.T.  
NIP. 19730921 199703 1 002

**PERSETUJUAN SEMINAR  
KERTAS KERJA WAJIB**

Judul : EVALUASI KELENGKAPAN ALAT  
KESELAMATAN PADA KMP. CITRA  
NUSANTARA DAN KMP. SATRIA PRATAMA  
PADA LINTASAN KUALA TUNGKAL – TELAGA  
PUNGGUR

Nama Taruna/I : M. DARU ALAMSYAH  
NPM : 22 03 040  
Program Studi : D-III Manajemen Transportasi Perairan Daratan

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

Palembang, Juli 2025

Menyetujui

Pembimbing I



Febriansyah, S.T., M.T  
NIP. 19890213 201001 1 002

Pembimbing II



Hartoyo, S.SiT., M.M  
NIP. 19760422 201012 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi

Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan



Bambang Setiawan, S.T., M.T  
NIP. 19730921 199703 1 002

## SURAT PERALIHAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Muliani Haq  
NPM : 2203073  
Program Studi : Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan  
Adalah **pihak I** selaku penulis asli karya ilmiah berjudul "Evaluasi Ketersediaan Fasilitas Pelayanan bagi Penyandang Disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar", dengan ini menyerahkan karya ilmiah kepada:

Nama : Politeknik Transportasi SDP Palembang  
Alamat : Jl. Sabar Jaya no. 116, Prajin, Banyuasin I Kab.  
Banyuasin, Sumatera Selatan

Adalah **pihak ke II** selaku pemegang Hak Cipta berupa laporan Tugas Akhir Taruna/I Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan selama batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah surat pengalihan hak ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemegang Hak Cipta

Palembang, 17 Agustus 2025  
Pencipta



Isnaini Muliani Haq  
2203073

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Muliani Haq

NPM : 22 03 073

Program Studi : D-III Manajemen Transportasi Perairan Daratan

Menyatakan bahwa Kertas Kerja Wajib yang saya tulis dengan judul:

### **EVALUASI KETERSEDIAAN FASILITAS PELAYANAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI PELABUHAN PENYEBERANGAN LEMBAR**

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam Kertas Kerja Wajib tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang.

Palembang, 17 Agustus 2025



Isnaini Muliani Haq

2203073



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN  
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN  
BADAN LAYANAN UMUM



POLITEKNIK TRANSPORTASI SUNGAI, DANAU DAN PENYEBERANGAN PALEMBANG

Jl. Sabar Jaya No. 116 | Telp. : (0711) 753 7278 | Email : kepegawaian@poltektranssdp-palembang.ac.id  
Palembang 30763 | Fax. : (0711) 753 7263 | Website : www.poltektranssdp-palembang.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
Nomor : 37 / PD / 2025

Tim Verifikator Smiliarity Karya Tulis Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Palembang, menerangkan bahwa identitas berikut :

Nama : Isnaini Muliani Haq  
NPM : 2203073  
Program Studi : D. III STUDI MTPD  
Judul Karya : Evaluasi Ketersediaan Fasilitas Pelayanan bagi Penyandang Disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar

Dinyatakan sudah memenuhi syarat dengan Uji Turnitin 25% sehingga memenuhi batas maksimal Plagiasi kurang dari 25% pada naskah karya tulis yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat pengumpulan tugas akhir dan *Clearence Out Wisuda*.



Dipindai dengan CamScanner



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Kertas Kerja Wajib (KKW) yang berjudul “**Evaluasi Ketersediaan Fasilitas Pelayanan bagi Penyandang Disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar**” ini dengan tepat waktu. Kertas Kerja Wajib ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan di Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang. Selain itu, penulisan Kerja Kertas Wajib (KKW) ini merupakan realisasi dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar dalam kaitannya dengan pengaplikasian dari teori-teori yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan di Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak pada masa perkuliahan sampai dengan penyusunan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini masih banyak kekurangan, hal ini dikarenakan masih terdapat keterbatasan kemampuan, waktu, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta’ala atas semua Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Kertas Kerja Wajib ini dengan baik dan tepat waktu;
2. Keluarga tersayang, ibu Nurhayati, S.Pd.I., M.Ag. yang selalu mendoakan, menghubungi, memberikan semangat, dukungan, motivasi dan dana. Bapak Ifan Apriliansyah, A.Md.T yang selalu berusaha untuk membessarkan dan memberikan kebahagiaan kepada penulis dari kecil hingga batas waktu yang ditentukan. Mbak Maltadiah Rohibah, S.K.M, saudara dari kecil yang selalu berusaha membahagiakan penulis dengan memberikan motivasi, semangat, dan dana yang tiada henti;
3. Bapak Dr. Ir. Eko Nugroho Widjatmoko, M.M., IPM., Mar.E selaku Direktur Poltektrans SDP Palembang;

4. Bapak Bambang Setiawan, S.T., M.T selaku Ketua Program Studi Manajemen Transportasi Perairan Daratan;
5. Bapak Febriansyah, S. T., M.T. selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga Kertas Kerja Wajib ini dapat diselesaikan;
6. Bapak Hartoyo, S.ST., M.M selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga Kertas Kerja Wajib ini dapat diselesaikan;
7. Bapak Christofel Recky K, Bapak Dedy Andescha, Bapak Sjahdjoan, dan Bapak Andreas Nana, selaku Supervisi PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar, terima kasih karena sudah membantu dan memberikan banyak ilmu selama penulis melaksanakan penelitian;
8. Anggota Regu III PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar, Pak As'mui, Mbak Lia, Mbak Dita, Mas Satria, Pak Ajis, Mas Ejak, Mas Erpan, Mas Aghan, Pak Arif, Pak Marong, Pak Harlan, Mbak Memik dan Bude Lili, terima kasih karena sudah membantu, melindungi, dan memberikan kebahagiaan selama penulis melaksanakan penelitian;
9. Kakak-Kakak IKASDAP, seluruh Staf Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Lembar, terkhusus Kak Nijel dan Kak Cala, terima kasih karena sudah membantu selama penulis melaksanakan penelitian;
10. Ayla Ayudya selaku teman Praktek Kerja Lapangan, terima kasih sudah menjadi teman mengeksplor Lombok dan Bali dengan berjuang bersama hingga akhir tanpa adanya perselisihan;
11. Nopa Eliza selaku teman kamar 15, terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik dan selalu memberikan kebahagiaan selama menjalani kehidupan pendidikan;
12. Putri Salsaabila dan Eka Fessa Putri selaku anggota dari Keluarga Besar H. Mansyur, terima kasih sudah berjuang sampai akhir meskipun banyak suka duka yang kita lewati bersama;
13. Ton Dehh, terima kasih atas kebersamaan dan kebahagiaan selama penulis melaksanakan pendidikan;

14. Aditya Dwi Cahya, terima kasih sudah memberikan pembelajaran hidup, kenangan terindah dan selalu membuat penulis semangat untuk melaksanakan penelitian;
15. Adik Asuh Azalea 34 dan 35, terkhusus Cookie, Shea dan Anya, terima kasih sudah berbakti, selalu memberikan bantuan, dan menjadi adik asuh terbaik selama melaksanakan pendidikan;
16. Terakhir, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Isnaini Muliani Haq, perempuan hebat yang selalu bersabar dalam menghadapi setiap cobaan, selalu berusaha tersenyum meskipun perasaan hati sedang tidak baik, selalu berusaha dalam menggapai hal yang diinginkan demi membahagiakan orang tua, selalu bekerja keras sejak kecil agar tidak menyulitkan orang tua, tidak takut untuk mencoba hal baru, dan selalu berusaha untuk memperbaiki diri dengan Allah Swt. Semoga apa yang diimpikan selama ini terwujud dan selalu bersemangat dalam memperbaiki diri demi ibu dan ayah.

Penulis menyadari bahwa didalam tugas akhir ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan tugas akhir ini.

## **Evaluasi Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Bagi Penyandang Disabilitas Di Pelabuhan Penyeberangan Lembar**

Isnaini Muliani Haq (2203073)  
Dibimbing oleh: Febriansyah, S. T., M.T. dan Hartoyo, S.ST., M.M.

### **ABSTRAK**

Pelayanan bagi penyandang disabilitas adalah bagian dari hak asasi manusia dan bentuk kesetaraan dalam layanan transportasi. Penelitian ini bertujuan menilai ketersediaan dan kelayakan fasilitas bagi penyandang disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 98 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri PUPR No. 14 Tahun 2017. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan observasi lapangan, dokumentasi, dan pengukuran langsung, kemudian dianalisis menggunakan metode gap analysis untuk melihat perbedaan antara kondisi di lapangan dan standar yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah terdapat fasilitas bagi penyandang disabilitas yang sudah tersedia di Pelabuhan Penyeberangan Lembar seperti, informasi audio/visual, pintu/gate, ramp, ruang tunggu dan akses bahaya kebaran. Namun, masih terdapat fasilitas yang belum memenuhi standar aksesibilitas, seperti tidak tersedia ubin pemandu untuk tuna netra, tidak tersedia rambu atau tanda khusus, ketinggian loket tidak sesuai, tidak tersedia toilet khusus disabilitas, dan tidak tersedia area parkir khusus penyandang disabilitas. Untuk itu, perlu adanya pemenuhan fasilitas bagi penyandang disabilitas dan memperbaiki fasilitas yang sudah tersedia sesuai peraturan yang berlaku serta dilakukan evaluasi bagi pihak operasional Pelabuhan Penyeberangan Lembar agar penumpang penyandang disabilitas merasa adanya kesetaraan.

**Kata Kunci:** Disabilitas, Fasilitas Pelayanan, Pelabuhan Penyeberangan Lembar

***Evaluation of the Availability of Service Facilities for Persons with Disabilities  
at Lembar Ferry Port***

Isnaini Muliani Haq (2203073)

Dibimbing oleh: Febriansyah, S. T., M.T. and Hartoyo, S.ST., M.M.

**ABSTRACT**

*Services for persons with disabilities are part of human rights and a form of equality in transportation services. This study aims to assess the availability and feasibility of facilities for persons with disabilities at the Lembar Ferry Port, based on the Regulation of the Minister of Transportation No. 98 of 2017 and the Regulation of the Minister of Public Works and Housing No. 14 of 2017. The research method used is descriptive quantitative, with field observation, documentation, and direct measurement, followed by a gap analysis to identify the differences between existing conditions and applicable standards.*

*The results of the study show that several facilities for persons with disabilities are already available at Lembar Ferry Port, such as audio/visual information, accessible gates, ramps, and a spacious waiting area. However, some facilities do not yet meet accessibility standards, including the absence of guiding blocks for the visually impaired, lack of special signs, inappropriate ticket counter height, no accessible toilets, and no designated parking area for persons with disabilities. Therefore, it is necessary to fulfill the required facilities, improve existing ones in accordance with applicable regulations, and conduct regular evaluations by the port operators to ensure equal service for passengers with disabilities.*

**Keywords:** Disability, Service Facilities, Lembar Ferry Port

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR	iii
SURAT PERALIHAN HAK CIPTA	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
A.    Latar Belakang	1
B.    Rumusan Masalah	2
D.    Batasan Masalah	3
E.    Manfaat Penelitian	3
BAB II	5
A.    Tinjauan Pustaka	5
B.    Landasan Teori	6
BAB III	16
A.    Desain Penelitian	16
B.    Teknik Pengambilan Data	19

C. Teknik Analisis Data	20
BAB IV	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	55
BAB V	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Sebelumnya	5
Tabel 2. 2 Kebutuhan Parkir Disabilitas	14
Tabel 4. 5 Ship Particular KMP. RODITHA	25
Tabel 4. 6 Ship Particular KMP. PORTLINK II	26
Tabel 4. 7 Karakteristik Fasilitas Daratan Pelabuhan Penyeberangan Lembar	28
Tabel 4. 8 Karakteristik Fasilitas Daratan Pelabuhan Penyeberangan Lembar	32
Tabel 4. 9 Data Produktifitas Pelabuhan Penyeberangan Lembar 5 Tahun Terakhir	40
Tabel 4. 10 Data Produktifitas Pelabuhan Penyeberangan Lembar selama 30 hari	41
Tabel 4. 12 Analisis Gap Ukuran Kesesuaian Fasilitas Penyandang Disabilitas	48

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Ubin Pengarah (Guilding Block)	10
Gambar 2. 2 Ubin Peringatan (Warning Block)	10
Gambar 2. 3 Rambu Aksesibilitas Penyandang Disabilitas	11
Gambar 2. 4 Fasilitas TV Text sebagai Informasi Visual	11
Gambar 2. 5 Informasi Visual Penyandang Rungu	11
Gambar 2. 6 Pintu/Gate Aksesibilitas dengan Kursi Roda	12
Gambar 2. 7 Bentuk Ramp	12
Gambar 2. 8 Desain bagi Toilet Penyandang Disabilitas	13
Gambar 2. 9 Desain Meja Loket/Counter	13
Gambar 2. 10 Ruang Tunggu Penyandang Disabilitas	13
Gambar 2. 11 Kriteria Parkir Disabilitas	15
Gambar 3. 1 Bagan Alir Penelitian	18
Gambar 4. 1 Letak Geografis Kabupaten Lombok Barat	23
Gambar 4. 2 KMP. RODITHA	24
Gambar 4. 3 KMP. PORTLINK II	25
Gambar 4. 4 Layout Pelabuhan Penyeberangan Lembar	27
Gambar 4. 5 Peta Lintasan Pelabuhan Penyeberangan Lembar	27
Gambar 4. 6 Gedung Terminal	28
Gambar 4. 7 Lapangan Parkir	29
Gambar 4. 8 Lapangan Parkir Siap Muat	29
Gambar 4. 9 Gangway	29
Gambar 4. 10 Ruang Tunggu	30
Gambar 4. 11 Mushola	30
Gambar 4. 12 Loket Penumpang	31
Gambar 4. 13 Tollgate	31
Gambar 4. 14 Jembatan Timbang	31
Gambar 4. 15 Toilet	32
Gambar 4. 16 Movable Bridge Dermaga 1	33
Gambar 4. 17 Movable Bridge Dermaga 2	34
Gambar 4. 18 Dermaga 3 Plengsengan	34
Gambar 4. 19 Dermaga 4 Plengsengan	34
Gambar 4. 20 Kolam Pelabuhan	35

Gambar 4. 21 Trestle	35
Gambar 4. 22 Catwalk	35
Gambar 4. 23 Fender	36
Gambar 4. 24 Bolder	36
Gambar 4. 25 Breasting Dolphin	36
Gambar 4. 26 Mooring Dolphin	37
Gambar 4. 27 Struktur Organisasi PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar	37
Gambar 4. 28 Tidak Tersedia Ubin Pemandu	42
Gambar 4. 29 Running Text pada Ruang Tunggu	43
Gambar 4. 30 Televisi pada Ruang Tunggu	44
Gambar 4. 31 Audio pada Ruang Tunggu	44
Gambar 4. 32 Pintu Masuk Ruang Tunggu	45
Gambar 4. 33 Ramp Area Ruang Tunggu	45
Gambar 4. 34 Tidak Tersedia Toilet Disabilitas	46
Gambar 4. 35 Tidak Tersedia Loket Disabilitas	46
Gambar 4. 36 Ruang Tunggu	47
Gambar 4. 37 Tidak Tersedia Parkir Disabilitas	47
Gambar 4. 38 Akses Bahaya Kebakaran	48
Gambar 4. 39 Rencana Alur Ubin Pemandu	51
Gambar 4. 40 Rencana Ubin Pemandu Melewati Pos Petugas	51
Gambar 4. 41 Rencana Ubin Pemandu didepan Ruang Tunggu	51
Gambar 4. 42 Rencana Ubin Pemandu Menuju Dermaga	52
Gambar 4. 43 Perencanaan Rambu/Petunjuk Khusus	52
Gambar 4. 44 Perencanaan Rambu di Area Kursi Ruang Tunggu	52
Gambar 4. 45 Rencana Loket Tiket Penumpang	53
Gambar 4. 46 Rencana Pembangunan Toilet Disabilitas di Ruang Tunggu	54
Gambar 4. 47 Rencana Ukuran Toilet Disabilitas	54
Gambar 4. 48 Rencana Area Parkir Disabilitas	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Formulir Ceklis Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Disabilitas	61
Lampiran 2 Formulir Ukuran Survey Fasilitas Disabilitas	61

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Transportasi memiliki peran krusial dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia. Perannya sangat penting dalam mendukung aktivitas sehari-hari dan memfasilitasi mobilitas individu maupun kelompok. Meningkatnya intensitas perpindahan antar lokasi atau wilayah, dan kemudahan akses dari satu wilayah ke wilayah lain tidak memungkinkan terwujud tanpa kehadiran sistem transportasi yang memadai. (Putra & Adeswastoto, 2018)

Setiap jenis transportasi memiliki peranan dan kapasitasnya dalam memberikan layanan kepada pengguna jasa. Transportasi publik yang sangat membantu pemerintah dalam usaha pembangunan merupakan transportasi laut. Jika dilihat dari tarif layanan transportasi, tarif transportasi laut jauh lebih murah jika dibandingkan dengan tarif transportasi udara. (Wahyuni dkk., 2020)

Angkutan penyeberangan selalu terikat dengan pelabuhan. Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah salah satu provinsi yang mempunyai angkutan penyeberangan dan terletak di Kabupaten Lombok Barat. Pada Kabupaten Lombok Barat, terdapat pelabuhan penyeberangan yang menjadi penghubung antara Pulau Lombok dengan Pulau Bali serta Pulau Lombok dengan Pulau Jawa yaitu Pelabuhan Penyeberangan Lembar. (Sulaiman, 2015)

Menurut (Y. J. Saputra dkk., 2023), Pelabuhan penyeberangan berfungsi melayani penyeberangan antar pulau dan selat. Keberadaan pelabuhan penyeberangan menjadi peranan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dan distribusi barang maupun penumpang di Indonesia. Sebagai penghubung jalur darat yang terputus karena adanya perairan, pelabuhan berperan sangat penting sebagai gerbang utama mobilitas antarwilayah dalam mendukung konektivitas nasional.

Terdapat dua bagian penting dari sistem pelabuhan, yaitu sarana pelabuhan dan prasarana yakni fasilitas pelabuhan. Sarana dan prasarana ini tidak dapat dipisahkan dan selalu berhubungan dalam sistem kepelabuhanan. (R. Saputra, 2020) Salah satu fasilitas yang penting dan belum terlaksana pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar adalah fasilitas penumpang penyandang disabilitas, hal

ini dikarenakan ketika menjalani Praktek Kerja Lapangan (PKL) peneliti menjumpai penumpang dengan kursi roda dan lansia yang sedang melakukan aktivitas pelayanan jasa di Pelabuhan Penyeberangan Lembar mengalami kendala karena fasilitas yang menunjang bagi penumpang disabilitas belum lengkap.

Tersedianya sarana untuk penyandang disabilitas di pelabuhan penyeberangan sangat memberikan dukungan kepada penyandang disabilitas sesuai dengan kebutuhannya. Fasilitas tersebut harus disiapkan supaya membantu pengguna jasa penyandang disabilitas saat menggunakan fasilitas tersebut dengan mudah, selamat, dan mandiri tanpa bantuan orang lain. (Fatmawati, 2018)

Penyandang disabilitas juga memiliki hak, kewajiban serta peranan yang setara dengan masyarakat Indonesia lainnya (Halalia, 2017), oleh karena itu penulis memilih Kertas Kerja Wajib dengan judul **“EVALUASI KETERSEDIAAN FASILITAS PELAYANAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI PELABUHAN PENYEBERANGAN LEMBAR”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan untuk tetap fokus pada pokok permasalahan, dibuat rumusan masalah dalam Kertas Kerja Wajib ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi fasilitas aksesibilitas untuk penyandang disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar?
2. Bagaimana kesesuaian fasilitas pelayanan penyandang disabilitas berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung di Pelabuhan Penyeberangan Lembar?
3. Apa saja upaya yang harus dilakukan penyelenggara pelabuhan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pelayanan penyandang disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berikut ini tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian yang dilakukan.

1. Mengetahui kondisi fasilitas aksesibilitas untuk penyandang disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar.
2. Mengetahui kesesuaian fasilitas pelayanan penyandang disabilitas berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung di Pelabuhan Penyeberangan Lembar.
3. Mengetahui upaya yang harus dilakukan penyelenggara pelabuhan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pelayanan penyandang disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar.

### **D. Batasan Masalah**

Untuk menjaga pembahasan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib tetap fokus pada judul yang diangkat dan tidak menyimpang, ditetapkan batasan-batasan pembahasan dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Pelabuhan Penyeberangan Lembar Provinsi Nusa Tenggara Barat dari bulan Februari sampai Juni tahun 2025.
2. Objek yang dibahas dalam penelitian ini merupakan fasilitas prasarana penumpang bagi penyandang disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar yang meliputi ubin tekstur pemandu, tanda/petunjuk khusus, informasi visual/audio perjalanan, pintu/gate aksesibilitas dengan kursi roda, *ramp*, toilet, loket tiket/counter, ruang tunggu, tempat parkir khusus pengguna kursi roda dan akses bahaya kebakaran.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi Taruna:
  - a. Mampu mengaplikasikan teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan untuk diterapkan di lokasi penelitian.
  - b. Dapat memberikan informasi untuk menambah ilmu dan pemahaman bagi Taruna Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang mengenai angkutan penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Lembar.

- c. Peluang kerja kepada Taruna Program Reguler untuk dapat bekerja di perusahaan maupun instansi di tempat praktek kerja lapangan setelah memperoleh ijazah Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang.
2. Manfaat bagi Instansi:
- a. Terjadinya hubungan yang baik antara Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang dengan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar.
  - b. Dapat memberikan masukan atau saran kepada Seksi Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan khususnya pada Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Lembar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Penelitian Terdahulu

Selama melaksanakan penelitian, penulis mengambil penelitian serupa untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang membahas fasilitas disabilitas serta lansia.

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Sebelumnya

Pembahasan	Ryjos Rizky R. Lumbansiatar (2023)	Febby Yanti (2024)
<b>Judul KKW</b>	Analisis Kebutuhan Fasilitas Penumpang Berkebutuhan Khusus di Pelabuhan Penyeberangan Ulee Lheue Provinsi Aceh	Tinjauan Kebutuhan Fasilitas Pelayanan Penumpang Berkebutuhan Khusus pada Pelabuhan Penyeberangan Bitung Provinsi Sulawesi Utara
<b>Analisis Permasalahan</b>	1. Mengetahui tingkat kebutuhan pengguna jasa akan fasilitas <i>Nursery room</i> dan toilet khusus penyandang disabilitas 2. Mengetahui luas area fasilitas <i>Nursery room</i> dan toilet khusus penyandang disabilitas dan lansia	1. Mengetahui ketersediaan dan kondisi fasilitas untuk penumpang berkebutuhan khusus 2. Mengetahui upaya yang harus dilakukan agar fasilitas penumpang berkebutuhan khusus sesuai dengan regulasi yang berlaku
<b>Hasil Penelitian</b>	Tingkat kebutuhan fasilitas ruang menyusui dan toilet khusus disabilitas dinilai penting, sedangkan toilet khusus penyandang disabilitas dan lansia dinilai sangat penting	Perlu adanya perencanaan fasilitas untuk berkebutuhan khusus seperti pemasangan ubin pandu dan pembuatan tanda petunjuk khusus difabel serta melakukan perbaikan terhadap fasilitas yang tersedia seperti pemasangan handrail pada <i>ramp</i> dan pemberian jalur loket khusus bagi penyandang disabilitas

##### 2. Teori Pendukung yang Relevan

Menurut (Suryantoro & Kusdyana, 2020), Pelayanan publik dilakukan oleh pemerintah baik secara langsung melalui instansi pemerintah ataupun pihak lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta menjalankan peraturan yang berlaku, dengan dukungan fasilitas dan prosedur kerja tertentu untuk menyediakan barang dan jasa.

Fasilitas termasuk dalam bagian terpenting yang mendukung aktivitas kehidupan manusia, serta dapat diartikan sebagai bagian dari infrastruktur yang menunjang keberlangsungan hidup. (Soemitro & Suprayitno, 2018)

## B. Landasan Teori

### 1. Landasan Hukum

#### a. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran

##### 1) Pasal 42 ayat (1)

Perusahaan angkutan di perairan wajib memberikan fasilitas khusus dan kemudahan bagi penyandang cacat, wanita hamil, anak di bawah usia 5 (lima) tahun, orang sakit, dan orang lanjut usia.

##### 2) Pasal 42 ayat (2)

Pemberian fasilitas khusus dan kemudahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak dipungut biaya tambahan.

#### b. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

##### 1) Pasal 105 ayat (1)

Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menyediakan Pelayanan Publik yang mudah diakses oleh Penyandang Disabilitas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

##### 2) Pasal 105 ayat (2)

Pelayanan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 termasuk pelayanan jasa transportasi publik.

#### c. Peraturan Menteri Perhubungan No 98 Tahun 2017 tentang Penyediaan Aksesibilitas pada Pelayanan Jasa Transportasi Publik bagi Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus.

##### 1) Pasal 2 ayat (1)

Penyelenggara jasa transportasi publik wajib melaksanakan pelayanan bagi pengguna jasa berkebutuhan khusus.

##### 2) Pasal 4

Aksesibilitas bagi pengguna jasa berkebutuhan khusus pada prasarana transportasi, meliputi:

a) Ubin tekstur pemandu (*guiding block*) pada prasarana transportasi (pedestrian, loket, *toilet*, dll);

- b) Tanda/petunjuk khusus pada area pelayanan yang mudah diakses (parker, *toilet*, loket, dll);
  - c) Informasi visual/ audio terkait informasi perjalanan;
  - d) Pintu/*gate* aksesibel dengan dimensi yang sesuai dengan lebar kursi roda;
  - e) Area menaikkan dan menurunkan penumpang (*drop zone*);
  - f) *Ramp* dengan kemiringan yang sesuai;
  - g) Akses untuk naik turun penumpang aksesibel pada bangunan bertingkat;
  - h) *Toilet* yang aksesibel dengan dimensi pintu *toilet* yang sesuai dengan lebar kursi roda;
  - i) Loket tiket/*counter* khusus *ticketing* yang mudah di akses;
  - j) Ruang tunggu dengan kursi prioritas;
  - k) Ruang menyusui/*nursery room* dilengkapi dengan fasilitas sofa, *body tafel* setinggi pinggang wanita dewasa, penyejuk udara, *wastafel*, tempat sampah, dan dispenser tempat minum;
  - l) Poliklinik;
  - m) Ruang bermain anak;
  - n) Tempat parkir;
  - o) Akses bahaya kebakaran;
  - p) Ketersediaan kursi roda yang siap pakai.
- d. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.
- 1) Pasal 4 ayat (2)

Pemenuhan persyaratan kemudahan Bangunan Gedung dilaksanakan melalui penerapan prinsip Desain Universal dalam tahap pembangunan gedung dan penggunaan ukuran dasar ruang yang memadai.
  - 2) Pasal 5 ayat (1)

Prinsip Desain Universal sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat (2) meliputi:

    - a) Kesetaraan pengguna ruang;

- b) Keselamatan dan keamanan bagi semua;
  - c) Kemudahan akses tanpa hambatan;
  - d) Kemudahan akses informasi;
  - e) Kemandirian penggunaan ruang;
  - f) Efisiensi upaya pengguna; dan
  - g) Kesesuaian ukuran dan ruang secara ergonomis.
- 3) Pasal 15 ayat (1)
- Jalur pemandu sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (2) huruf e berfungsi sebagai jalur sirkulasi bagi penyandang disabilitas netra termasuk penyandang gangguan penglihatan yang hanya mampu melihat sebagian yang terdiri dari ubin pengarah dan ubin peringatan.
- 4) Pasal 19 ayat (1)
- Ram sebagaimana dimaksud pada pasal 17 ayat (2) huruf b merupakan sirkulasi yang memiliki bidang kemiringan dan lebar tertentu untuk memudahkan akses antar lantai bagi penyandang disabilitas dan/atau pengguna bangunan gedung dan pengunjung bangunan gedung.

## 2. Landasan Teori

### a. Transportasi

Transportasi berperan dalam berpindahnya orang atau muatan dari satu lokasi ke lokasi lainnya untuk mendistribusikan hasil pembangunan secara merata ialah kegiatan dari transportasi. (Febriansyah dkk., 2024)

### b. Transportasi Laut

Transportasi laut dianggap sebagai jenis transportasi yang memegang peran penting dalam pembangunan bangsa dan perdagangan global meskipun masih terdapat tantangan yang harus dihadapi. (Dwi Sulaksono dkk., 2023) Transportasi laut juga dapat menjangkau transportasi lainnya, sehingga memiliki keunggulan untuk dikembangkan baik nasional maupun internasional. (Febriansyah dkk., 2020)

c. Pelabuhan Penyeberangan

Pelabuhan penyeberangan digunakan untuk angkutan penyeberangan yang menggunakan kapal Ro-Ro yang proses bongkar muatnya memerlukan dermaga dan umumnya dilengkapi jembatan apung (*movable bridge*) di ujungnya untuk mengantisipasi perubahan pasang surut air laut. (Humang & A. Zulfadly, 2016)

d. Penyandang Disabilitas

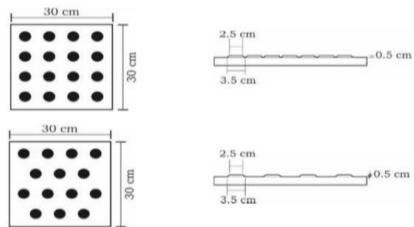
Penyandang disabilitas dianggap sebagai individu dengan keterbatasan fisik, mental, intelektual, dan sensorik dalam jangka waktu Panjang serta kerap mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat. (Widinarsih, 2019)

e. Kriteria Fasilitas Disabilitas.

Menurut (Hanun dkk., 2022), menggunakan standar peraturan dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung dapat mengetahui apakah suatu bangunan sebagai ruangan publik memiliki peran untuk menampung dan memfasilitasi kegiatan masyarakat. Hal ini dilihat dari ukuran, jumlah, dan bentuk fasilitas. Berikut ini merupakan kriteria fasilitas disabilitas menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.

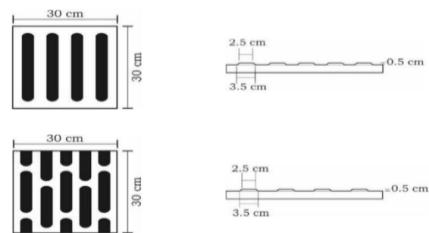
1) Ubin tekstur pemandu (*Guilding block*)

Ubin tekstur pemandu terdiri atas dua jenis, yaitu ubin pengarah (*guiding block*) serta ubin peringatan (*warning block*). Ubin ini ditempatkan di area tertentu seperti jalur lalu lintas kendaraan, di depan pintu masuk atau keluar gedung umum, termasuk terminal transportasi dan area penumpang, dan sepanjang jalur pejalan kaki. Ubin harus terbuat dari bahan kuat, tidak licin, serta memiliki pewarnaan mencolok seperti kuning, jingga, atau warna kontras lainnya agar mudah diidentifikasi. Ubin berbentuk persegi dengan ukuran 30 x 30 cm, ketebalan tekstur 0,5 cm dan lebar tonjolan 2,5 cm.



Gambar 2. 1 Ubin Pengarah (*Guilding Block*)

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun (2017)



Gambar 2. 2 Ubin Peringatan (*Warning Block*)

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun (2017)

## 2) Tanda/petunjuk khusus

Tanda atau petunjuk khusus bagi penyandang disabilitas harus bersifat informatif dan mudah dikenali. Beberapa jenis rambu yang umum digunakan meliputi: rambu arah serta tujuan di jalur pedestrian, rambu pada toilet umum, rambu telepon umum, rambu area parkir khusus disabilitas, serta rambu dengan huruf timbul atau tulisan *braille*. Berikut ketentuan teknis mengenai rambu bagi penyandang disabilitas.

- Minimal jarak tulisan huruf latin dengan huruf *braille* adalah 1 cm;
- Rambu bergambar atau bersimbol sebaiknya dibuat dalam bentuk timbul;
- Latar belakang rambu tidak boleh menyilaukan;
- Proporsi huruf pada rambu mengikuti rasio 3:5 dan 1:1, dengan ketebalan huruf antara 1:5 hingga 1:10;
- Tinggi huruf dan angka harus disesuaikan dengan jarak pandang pengguna dari posisi membaca;
- Jenis huruf yang umum digunakan meliputi *Helvetica*, *Futura*, *Times New Roman*, *Copperplate*, *Trebuchet*, dan *Braille*;

- g) Rambu dan marka harus dibuat dari bahan tahan cuaca seperti plastik, aluminium, akrilik, stainless steel, fiberglass, atau batu bata. Untuk bahan logam seperti aluminium dan metal, harus diberi lapisan cat antikarat.

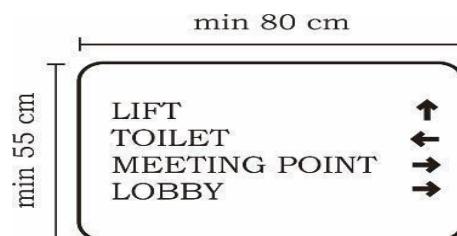


Gambar 2. 3 Rambu Aksesibilitas Penyandang Disabilitas

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun (2017)

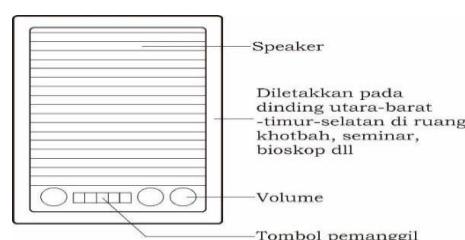
3) Informasi visual/audio perjalanan

Audio penyandang disabilitas berada di dinding utara – barat – timur - selatan pada ruangan. Fasilitas *running text* penyandang disabilitas berada di pusat informasi. Fasilitas bahasa isyarat berada di loket.



Gambar 2. 4 Fasilitas TV Text sebagai Informasi Visual

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun (2017)

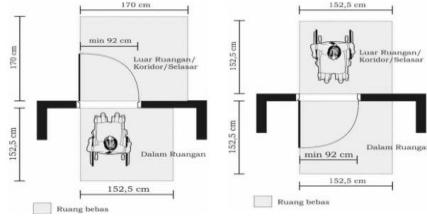


Gambar 2. 5 Informasi Visual Penyandang Rungu

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun (2017)

4) Pintu/Gate aksesibilitas dengan kursi roda

Pintu penyandang disabilitas memiliki lebar minimal 80 cm sedangkan untuk pintu akses *turnstile* minimal dengan lebar 92 cm.



Gambar 2. 6 Pintu/Gate Aksesibilitas dengan Kursi Roda

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun (2017)

#### 5) Ramp

*Ramp* di dalam Gedung perlu memiliki kelandaian 6 derajat atau rasio tinggi terhadap kemiringan 1:10 derajat serta di luar gedung 5 derajat atau perbandingan tinggi dengan kemiringan 1:12. Lebar efektif ramp minimal 95 cm tanpa tepi pengaman jika dengan tepi menjadi 120 cm. Tepi pengaman paling rendah berukuran tinggi 10 cm. Permukaan datar pada awal dan akhir ram harus memiliki tekstur, tidak licin, dan dilengkapi ubin peringatan dengan lebar dasar 120 cm dan lebar atas 160 cm. Ram maksimal memiliki panjang 900 cm jika melebihi 900 cm maka dibuat permukaan datar selebar 120 cm lalu dilanjutkan kembali.



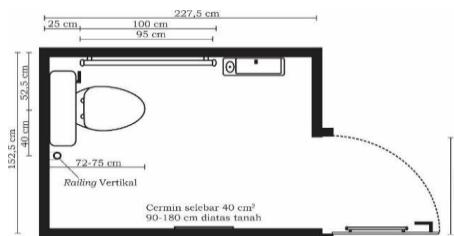
Gambar 2. 7 Bentuk Ramp

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun (2017)

#### 6) Toilet

Toilet untuk penyandang disabilitas harus menyediakan masing-masing satu unit untuk laki-laki dan perempuan, dengan lebar minimal 90 cm. Pintu toilet sebaiknya membuka ke arah luar, namun jika membuka ke dalam, harus tersedia ruang yang memadai agar pengguna kursi roda dapat berputar 180 derajat, dengan jarak bebas antara tepi luar kloset dan pintu minimal 152,5 cm. Pintu toilet juga harus dilengkapi pelat tendang di bagian bawah guna memudahkan

pengguna kursi roda serta tunanetra, dan memakai engsel yang dapat menutup secara otomatis. Selain itu, toilet disabilitas wajib dilengkapi dengan tombol darurat dan pegangan rambat untuk membantu perpindahan posisi penggunanya.

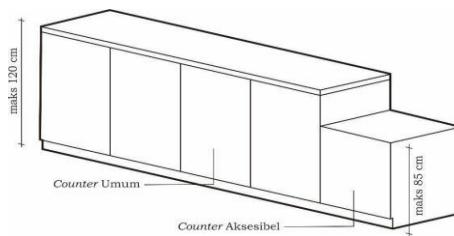


Gambar 2. 8 Desain bagi Toilet Penyandang Disabilitas

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun (2017)

#### 7) Loket tiket/*Counter*

Ukuran tinggi tiket loket/*counter* khusus pengguna jasa disabilitas dengan kursi roda maksimal 85 cm.

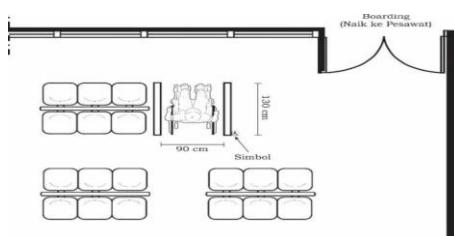


Gambar 2. 9 Desain Meja Loket/Counter

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun (2017)

#### 8) Ruang tunggu

Ruang tunggu pada fasilitas transportasi wajib memiliki minimal satu area tunggu khusus untuk pengguna kursi roda dengan ukuran minimal 90 cm x 130 cm.



Gambar 2. 10 Ruang Tunggu Penyandang Disabilitas

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun (2017)

9) Tempat parkir

Rata-rata persentase kebutuhan luas area parkir berkisar 20%–30% dari total luas lantai Bangunan Gedung. Berikut persyaratan Tempat Parkir Mobil yang meliputi:

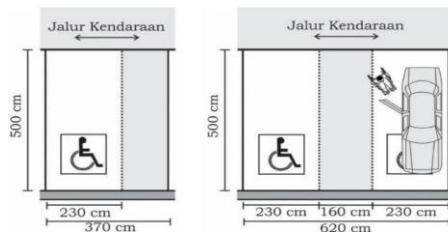
- a) Lokasi parkir sebaiknya mudah diakses dan diawasi;
- b) Dilengkapi penunjuk arah serta tanda yang jelas dan tidak tersembunyi;
- c) Memiliki kamera pengawas khususnya area yang minim atau sulit diawasi;
- d) Pada area parkir yang luas perlu disertai huruf atau angka sebagai penanda agar pengemudi mudah menemukan kendaraannya;
- e) Dilengkapi penerangan dan sirkulasi udara yang memadai;
- f) Area parkir penyandang disabilitas harus berada di jalur terdekat menuju Bangunan Gedung atau fasilitas yang dituju, dengan jarak maksimal 60meter dari pintu masuk;
- g) Area parkir penyandang disabilitas harus diberi simbol khusus dengan warna kontras dan rambu pembeda dari parkir umum;
- h) Tempat parkir penyandang disabilitas diberikan simbol tanda parkir penyandang disabilitas dengan warna yang kontras dan rambu untuk membedakannya dengan tempat parkir umum;
- i) Lebar area parkir penyandang disabilitas adalah 370 cm untuk parkir tunggal dan 620 cm untuk parkir ganda, serta terhubung dengan ram atau akses jalan menuju bangunan atau fasilitas lain;
- j) Area parkir penyandang disabilitas harus berada di permukaan datar dengan kemiringan maksimal 2°;
- k) Penyediaan tempat parkir penyandang disabilitas harus mengikuti ketentuan berikut.

Tabel 2. 2 Kebutuhan Parkir Disabilitas

Jumlah Tempat Parkir yang Tersedia	Jumlah Tempat Parkir Penyandang Disabilitas
1-25	1
26-50	2
51-75	5

Jumlah Tempat Parkir yang Tersedia	Jumlah Tempat Parkir Penyandang Disabilitas
76-100	4
101-150	5
151-200	6
201-300	7
301-400	8
401-500	9
501-1000	2% dari total
1001- dst	20 (+1 untuk setiap satusan)

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun (2017)



Gambar 2. 11 Kriteria Parkir Disabilitas

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun (2017)

#### 10) Akses bahaya kebakaran

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 Pasal 33 (1), titik berkumpul sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (1) huruf e merupakan tempat yang digunakan bagi Pengguna Bangunan Gedung dan Pengunjung Bangunan Gedung untuk berkumpul setelah proses evakuasi. (2) Perancangan dan penyediaan titik berkumpul harus memperhatikan:

- Kelayakan sebagai tujuan akhir dalam jalur evakuasi;
- Keamanan serta kemudahan akses bagi Pengguna dan Pengunjung Bangunan Gedung;
- Jarak yang aman dari potensi bahaya, termasuk reruntuhan bangunan;
- Kemampuan untuk digunakan secara bersama oleh Pengguna dan Pengunjung Bangunan Gedung; dan
- Kapasitas area titik kumpul.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan saat penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan selama 4 bulan sejak dikeluarkan izin penelitian mulai dari bulan Februari sampai Juni tahun 2025, yakni 2 bulan dialokasikan untuk magang dan 2 bulan untuk pengumpulan data. Kegiatan penelitian dan magang di PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar dan pengumpulan data di Pelabuhan Penyeberangan Lembar.

##### **2. Jenis Penelitian**

Selama melaksanakan penelitian, peneliti menerapkan pedekatan penelitian kualitatif untuk menggambarkan serta memperjelas objek yang diteliti dengan mengamati pengguna jasa penyandang disabilitas dan fasilitas pelayanan penumpang penyandang disabilitas yang wajib disediakan agar mempermudah para pengguna jasa penyandang disabilitas dalam beraktifitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar.

##### **3. Instrumen Penelitian**

Dalam menggumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data dilakukan dengan bantuan instrument penelitian yang dirancang secara tersencana dan tidak memihak dengan maksud mencari solusi atas masalah atau membuktikan hipotesis.(Nasution, 2019) Peneliti melaksanakan penelitian secara langsung ke lapangan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ada data primer berupa formulir observasi lapangan dan dokumentasi fasilitas pelabuhan untuk penyandang disabilitas. Sedangkan untuk data sekunder bersumber dari literatur-literatur dan beberapa kajian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan fasilitas penumpang penyandang disabilitas untuk Pelabuhan Penyeberangan Lembar Provinsi Nusa Tenggara Barat. Instrumen yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi:

- a. Formulir survei *checklist* kelengkapan fasilitas disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar. Alat yang digunakan:

- 1) Kamera;
    - 2) Catatan.
  - b. Formulir *checklist* kesesuaian fasilitas disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar. Alat yang dibutuhkan:
    - 1) Kamera;
    - 2) Catatan.
4. Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sulung & Muspawi, 2024), sumber data menjadi aspek terpenting dengan menentukan kualitas dan ketepatan hasil penelitian. Ada tiga jenis sumber data yaitu data primer, data sekunder, serta data tersier yang memiliki peran masing-masing dalam mendukung suatu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yang meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

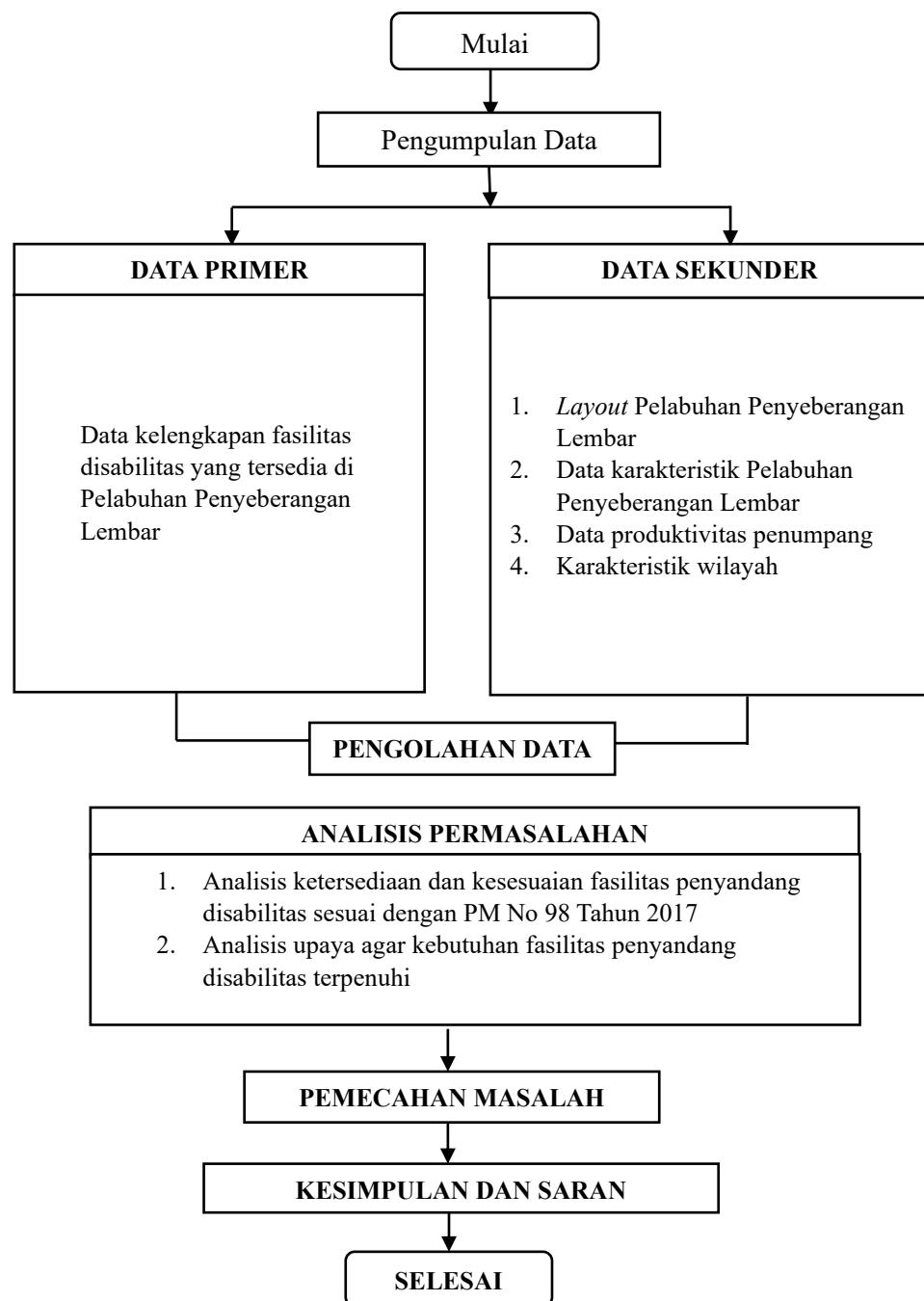
Data primer berperan sebagai sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung saat sedang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data observasi fasilitas pelayanan penumpang disabilitas pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapat dengan tidak langsung atau dari sumber lain seperti dokumen, literatur, atau data yang didapat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari berbagai pihak, yaitu:

- 1) PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) meliputi *layout* pemetaan area di Pelabuhan Penyeberangan Lembar serta data karakteristik Pelabuhan Penyeberangan Lembar.
- 2) BPTD Kelas II cabang Lembar meliputi data produktivitas penumpang.
- 3) BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat meliputi data karakteristik wilayah.

## 5. Bagan Alir Penelitian



Gambar 3. 1 Bagan Alir Penelitian

## **B. Teknik Pengambilan Data**

Dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib ini, sejumlah metode pendataan digunakan sebagai acuan dan perbandingan guna memperoleh data yang relevan dengan kondisi objek penelitian. Metode pengumpulan data tersebut antara lain:

### 1. Data Primer

Data primer didapat secara langsung dari sumber asli oleh peneliti. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi, atau pengumpulan data melalui angket atau pengukuran. (Sulung & Muspawi, 2024)

#### a. Metode Observasi

Saat melakukan penelitian, peneliti sering melaksanakan observasi langsung terhadap objek kejadian yang sedang dijadikan sasaran pengamatan lalu mencatat setiap detail secara sistematis. Kegiatan observasi ini mendapatkan data yang dibutuhkan dari objek yang menjadi fokus studi.(Jayati, 2022) Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah kondisi saat kegiatan operasional di pelabuhan. Survei yang dilakukan penulis adalah pengambilan dokumen secara langsung mengenai fasilitas pelayanan penumpang penyandang disabilitas pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar.

#### b. Dokumentasi

Melalui dokumentasi, pengetahuan dan/atau ilmu pengetahuan dapat tercipta dalam bentuk dokumen. (Sudarsono, 2017) Pada penelitian ini, dilakukan pengambilan gambar terkait fasilitas penumpang penyandang disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar, lalu dicari permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

#### c. Metode Pengukuran

Pengukuran dilakukan berdasarkan aturan tertentu agar hasilnya sesuai dengan standar yang berlaku. Peralatan yang digunakan dalam pengukuran juga memiliki syarat tertentu dalam hal skala pengukuran datanya. (Asmita & Fitriani, 2022) Pada penelitian ini, peneliti mengukur kondisi fasilitas penumpang penyandang disabilitas berdasarkan tolak ukur yang tertulis pada Peraturan Menteri Pekerjaan

Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan alat meteran.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diambil dari sumber yang telah tersedia seperti jurnal akademis, artikel, dan data yang dikumpulkan oleh pemerintah. (Sulung & Muspawi, 2024)

### a. Metode Kepustakaan

Metode ini dilaksanakan dengan mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian serta peraturan yang menjadi dasar landasannya. Data diperoleh dari teori buku, kajian ilmiah, modul perkuliahan dan dasar-dasar yang relevan permasalahan penelitian.

### b. Metode Institusional

Metode institusional didapat dengan mengumpulkan data dari instansi yang berhubungan, saat penelitian ini instansi tersebut diantaranya:

- 1) PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar, yaitu layout pelabuhan dan data karakteristik kapal.
- 2) Kantor BPTD Kelas II cabang Lembar, yaitu data produktivitas penumpang.
- 3) Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu Data karakteristik wilayah.

## C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data membuat data menjadi sebuah informasi lebih mudah untuk memahami data. Saat penelitian ini penulis menerapkan metode *Gap Analysis*. *Gap analysis* digunakan untuk mengetahui perbedaan dari sistem yang sedang berjalan dengan sistem standar. Pada umumnya, tingkat efektivitas perusahaan atau institusi terlihat dari sistem operasional serta strategi yang dijalankan. (Mutmainah & Matawae, 2024)

*Gap analysis* yang digunakan adalah dengan membandingkan kondisi eksisting dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 98 Tahun 2017 tentang Penyediaan Aksesibilitas pada Pelayanan Jasa Transportasi Publik bagi Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum

dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. Dari kedua peraturan tersebut, terdapat fasilitas disabilitas yang harus dipenuhi oleh pelayanan jasa dan dikombinasikan sehingga menciptakan kriteria minimum. Untuk mempermudah dalam menganalisa data, berikut ini cara yang dapat dilakukan.

1. Analisis Kondisi Fasilitas Pelayanan Penumpang Disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar
  - a. Membuat *form checklist* terkait kondisi fasilitas untuk penyandang disabilitas berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 98 Tahun 2017 tentang Penyediaan Aksesibilitas pada Pelayanan Jasa Transportasi Publik bagi Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus yang terlampir pada Lampiran I.
  - b. Melakukan observasi terhadap ketersediaan objek penelitian yang meliputi, ubin tekstur pemandu, tanda atau petunjuk khusus, informasi visual/audio perjalanan, pintu/gate aksesibilitas dengan kursi roda, *ramp*, toilet yang aksesibel dengan lebar kursi roda, loket yang mudah diakses, ruang tunggu, tempat parkir dan akses bahaya kebakaran.
  - c. Mengetahui ketersediaan fasilitas penumpang disabilitas yang sudah tersedia di Pelabuhan Penyeberangan Lembar, seperti informasi audio/visual, pintu/gate aksesibilitas dengan kursi roda, *ramp*, ruang tunggu dan akses bahaya kebakaran.
2. Analisis Kesesuaian Fasilitas Pelayanan Penyandang Disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar
  - a. Membuat formulir survei ukuran fasilitas pelayanan penumpang penyandang disabilitas berdasarkan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung yang terlampir pada Lampiran II.
  - b. Melakukan pendataan dan pengukuran terhadap fasilitas penyandang disabilitas yang tersedia di Pelabuhan Penyeberangan Lembar yang meliputi, informasi audio/visual, lebar pintu/gate, lebar dan kelandaian

*ramp*, ruang tunggu dan akses bahaya kebakaran sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.

- c. Melakukan pendataan sehingga mengetahui jumlah unit dan ukuran fasilitas disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar yang sudah sesuai seperti, informasi audio/visual, pintu/*gate* dan ruang tunggu.
3. Analisis Upaya Penyelenggara Pelabuhan terhadap Fasilitas Pelayanan Penumpang Disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar
- a. Setelah mengetahui kondisi eksisting terhadap kelengkapan fasilitas pelayanan penumpang disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar, peneliti mengidentifikasi permasalahan dan kekurangan dari fasilitas yang tersedia.
  - b. Setelah mengetahui permasalahan dan kekurangan dari fasilitas yang tersedia, peneliti mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan.
  - c. Peneliti membuat perancanaan pembuatan fasilitas pelayanan penumpang disabilitas sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 98 Tahun 2017 tentang Penyediaan Aksesibilitas pada Pelayanan Jasa Transportasi Publik bagi Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung untuk menentukan ukuran dalam pemenuhan fasilitas pelayanan bagi penyandang disabilitas.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis**

Menurut Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Barat terletak di antara  $115^{\circ}49,12'04''$  BT hingga  $116^{\circ}20'15,62''$  BT dan  $8^{\circ}24'33,28''$  LS hingga  $8^{\circ}55'19''$  LS dan memiliki luas wilayah sebesar  $1053,92 \text{ km}^2$  secara geografis serta terdiri dari 122 desa atau kelurahan yang berada di 10 kecamatan.

Kabupaten Lombok Barat berada di Nusa Tenggara Barat yang letak geografinya strategis sehingga sangat menguntungkan. Memiliki pemandangan alam yang indah, tanah yang subur, serta berseberangan dengan pulau Bali menjadi peluang yang bisa dimanfaatkan secara baik oleh kabupaten ini sehingga banyak turis atau wisatawan datang untuk mengeksplor pulau ini.



Gambar 4. 1 Letak Geografis Kabupaten Lombok Barat  
Sumber: BPS Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka (2025)

Pelabuhan Penyeberangan Lembar dikelola oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar yang berada di Desa Labuan Tareng, Kecamatan Lembar Selatan, Kabupaten Lombok Barat. Pelabuhan ini berjarak kurang lebih 30 km dari pusat kota (Kota Mataram) dengan waktu tempuh 30 menit jika menggunakan transportasi roda dua atau empat.

Pelabuhan Penyeberangan Lembar yang diatur PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar ini memiliki dua lintasan, yaitu Lembar – Padang bai dan Lembar – Jangkar.

## 2. Sarana Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana digunakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan. Kondisi sarana yang digunakan sangat penting untuk diperhatikan agar menjamin keselamatan dan kenyamanan bagi pengguna. Dalam hal ini, sarana yang dimaksud adalah kapal Ro-Ro yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat barang serta kendaraan dan naik turun penumpang. Pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar, tersedia 26 kapal yang beroperasi pada lintasan Lembar – Padangbai dan 1 kapal yang beroperasi pada lintasan Lembar – Jangkar.

Dibawah ini merupakan data karakteristik kapal yang berjalan di lintasan Lembar – Padangbai milik PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar.

### a. KMP. RODITHA

KMP. Roditha dimiliki oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar yang dibuat tahun 1973. Meskipun kapal ini sudah dibuat cukup lama, namun kapal ini masih bagus dan dapat digunakan karena selalu dilakukan perawatan. Berikut ini merupakan gambar dari KMP. Roditha.



Gambar 4. 2 KMP. RODITHA

KMP. Roditha memiliki GT 1236 dan melayani penyeberangan lintasan Lembar – Padangbai dengan waktu tempuh 4 jam. Berikut ini merupakan *ship particular* KMP. Roditha.

Tabel 4. 1 *Ship Particular* KMP. RODITHA

SHIP PARTICULAR KMP. RODITHA	
I. DATA KAPAL	
Name Of Vessel	KMP. RODITHA
Owners	PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero)
Flag	Indonesia
Call Sign	YEUT
IMO	7314199
Lintas Penyeberangan	Lembar – Padangbai
Type Of Vessel	Ro-Ro Passanger
Navigation Area	Local Voyage
Year Of Bulid	1973
II. UKURAN UTAMA	
Groos Of Tonage GRT	1236 G/T
LOA	78,6 M
LBP	72,0 M
Breadth / B	14,20 M
Depth / H	4,5 M
III. Kapasitas Muatan	
Muatan Kendaraan	27 Unit
Muatan Penumpang	255 Orang

Sumber: PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar (2025)

#### b. KMP. PORTLINK II

KMP. PORTLINK II dimiliki oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar yang melayani penyeberangan lintasan Lembar – Padangbai dan diproduksi pada tahun 2010. Dibawah ini merupakan gambar dari KMP. Portlink II.



Gambar 4. 3 KMP. PORTLINK II

*Gross Tonnage* (GT) KMP. Portlink II sebesar 649 dan lebih kecil apabila dibandingkan KMP. Roditha yang memiliki GT 1236. Berikut ini merupakan *ship particular* KMP. Portlink II.

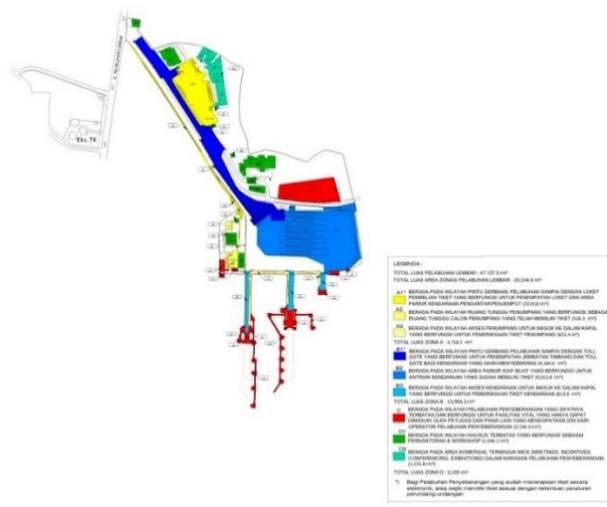
Tabel 4. 2 *Ship Particular* KMP. PORTLINK II

SHIP PARTICULAR KMP. PORTLINK II	
I. DATA KAPAL	
Name Of Vessel	KMP. PORTLINK II
Owners	PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero)
Flag	Indonesia
Call Sign	POUR
IMO	9639169
Lintas Penyeberangan	Lembar – Padangbai
Type Of Vessel	Ro-Ro Passanger
Navigation Area	Local Voyage
Year Of Bulid	2010
II. UKURAN UTAMA	
Groos Of Tonage GRT	649 G/T
LOA	60,63 M
LBP	50,56 M
Breadth / B	12,0 M
Depth / H	2,85 M
III. Kapasitas Muatan	
Muatan Kendaraan	25 Unit
Muatan Penumpang	253 Orang

Sumber: PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar (2025)

### 3. Prasarana Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, prasarana diartikan sebagai segala hal yang menjadi penunjang utama dalam pelaksanaan suatu proses, seperti usaha, pembangunan, maupun proyek. Pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar, prasarana diperlukan untuk menyelenggarakan dan mendukung kegiatan penyeberangan serta memberikan layanan kepada penumpang. Berikut ini beberapa fasilitas yang terdiri dari fasilitas daratan dan fasilitas perairan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Lembar.



Gambar 4. 4 Layout Pelabuhan Penyeberangan Lembar

Sumber: PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar (2025)

#### a. Alur

Alur pelayaran merupakan salah satu penunjang prasarana. Pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar terdapat lintasan Lembar – Padangbai dan Lembar – Jangkar. Berikut ini alur pelayaran yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Lembar.



Gambar 4. 5 Peta Lintasan Pelabuhan Penyeberangan Lembar

Sumber: PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar (2025)

Pelabuhan Penyeberangan Lembar melayani dua lintasan yaitu Lembar – Padangbai dengan waktu tempuh kurang lebih 4 jam dan Lembar – Jangkar dengan waktu tempuh kurang lebih 14 jam.

#### b. Fasilitas Daratan

Fasilitas daratan berperan penting untuk menunjang operasional pelabuhan khususnya Pelabuhan Penyeberangan Lembar, berikut ini fasilitas yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Lembar.

Tabel 4. 3 Karakteristik Fasilitas Daratan Pelabuhan Penyeberangan Lembar

No	Fasilitas Daratan	Luas	Jumlah
1	Luas Pelabuhan	19.240 $m^2$	-
2	Lapangan Parkir Pengantar Penjemput	10.032 $m^2$	-
3	Terminal Penumpang	300 $m^2$	1 unit
4	Mushola	75,95 $m^2$	1 unit
5	Loket Tiket Penumpang	4,31 $m^2$	1 unit
6	Loket Tiket Kendaraan	3,66 $m^2$	3 unit
7	Toilet	6 buah	6 unit
8	Gangway	170 $m^2$	3 unit
9	Jembatan Timbang	175 $m^2$	1 unit

Sumber: PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar (2025)

#### 1) Gedung Terminal

Terdapat fasilitas di dalam gedung terminal di Pelabuhan Lembar, yaitu kantor Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Lembar, kantor pelayanan asuransi pelabuhan, ruang tunggu, kantin, toilet, klinik dan ruang menyusui.



Gambar 4. 6 Gedung Terminal

#### 2) Lapangan Parkir

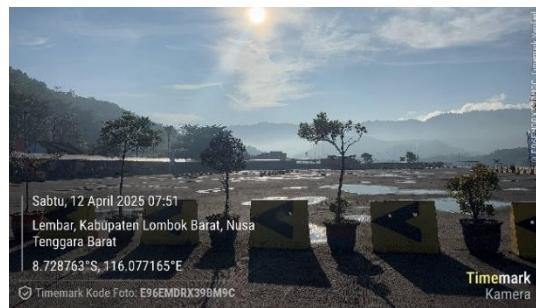
Lapangan ini dimanfaatkan bagi kendaraan mobil dan motor karyawan serta pengguna jasa, lapangan parkir ini termasuk luas sehingga dapat menampung banyak kendaraan.



Gambar 4. 7 Lapangan Parkir

3) Lapangan Parkir Siap Muat

Lapangan parkir siap muat digunakan untuk tempat parkir kendaraan yang naik ke atas kapal. Lapangan ini disusun menurut kendaraan yang akan dimuat diatas kapal pada lintasan Lembar – Jangkar dan Lembar – Padang Bai.



Gambar 4. 8 Lapangan Parkir Siap Muat

4) Jalan penumpang keluar/masuk kapal (*gangway*)

Jalan penumpang keluar/masuk kapal (*gangway*) di Pelabuhan Penyeberangan Lembar aman untuk dilalui penumpang baik yang akan berangkat ataupun yang baru saja tiba. Gangway ini terdapat di dermaga 1, 2, dan 3 serta terdapat pembatas sehingga pengguna jasa yang ingin naik atau turun dari kapal tidak saling bertabrakan.



Gambar 4. 9 Gangway

### 5) Ruang Tunggu

Ruang tunggu digunakan penumpang yang menunggu kedatangan kapal. Ruang tunggu pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar dalam kondisi yang baik, bersih, dan nyaman karena selalu dibersihkan oleh *Cleaning Service* yang bertugas. Ruang tunggu ini dilengkapi dengan kantin, pendingin ruangan, toilet, dan *charging box* untuk pengguna jasa yang ingin mengisi daya alat elektronik.



Gambar 4. 10 Ruang Tunggu

### 6) Mushola

Mushola merupakan tempat yang dapat digunakan sebagai tempat beribadat umat muslim. Pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar, mushola masih tergolong kecil dan tidak dapat menampung banyak orang.



Gambar 4. 11 Mushola

### 7) Loket Penumpang

Loket penumpang digunakan sebagai tempat penumpang pejalan kaki untuk *check-in* tiket yang telah dibeli sebelum naik ke atas kapal.



Gambar 4. 12 Loket Penumpang

8) *Tollgate*

Tollgate merupakan tempat masuknya kendaraan yang akan menyeberang serta memverifikasi tiket yang sudah di pesan sebelumnya melalui aplikasi atau website ferizy sebelum masuk ke area siap muat kendaraan dan masuk ke kapal.



Gambar 4. 13 Tollgate

9) Jembatan Timbang

Jembatan timbang berfungsi sebagai tempat mengukur berat muatan yang dibawa oleh kendaraan sebelum masuk ke kapal. Pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar, jembatan timbang berfungsi dengan baik dan dapat digunakan.



Gambar 4. 14 Jembatan Timbang

## 10) Toilet

Toilet pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar terdiri dari tiga toilet wanita dan tiga toilet pria yang berada di dalam gedung terminal. Toilet berfungsi dengan baik dan bersih serta airnya mengalir dengan lancar.



Gambar 4. 15 Toilet

### c. Fasilitas Perairan

Fasilitas perairan juga memiliki peran yang penting seperti perairan daratan, fasilitas perairan harus memiliki kondisi yang baik agar pelabuhan dapat beroperasi dengan lancar saat bongkar dan muat kendaraan dan penumpang. Pelabuhan Penyeberangan Lembar memiliki beberapa instalasi perairan seperti berikut ini.

Tabel 4. 4 Karakteristik Fasilitas Daratan Pelabuhan Penyeberangan Lembar

No	Sarana dan Fasilitas	Luas
Spesifikasi Dermaga MB 1		
Type: Dermaga <i>Movable Bridge</i> 1		
1	Lebar / Panjang	168 M / 7 M
2	Kapasitas Dermaga	2.000 GT
3	Dolphine	7 Unit
4	Gangway	2 M
5	Movable Bridge	30 Ton
6	Fender	6 Unit
7	Bolder	8 Unit
Spesifikasi Dermaga MB 2		
Type: Dermaga <i>Movable Bridge</i> 2		
1	Lebar / Panjang	168 M / 7 M
2	Kapasitas Dermaga	2.000 GT

No	Sarana dan Fasilitas	Luas
3	Dolphine	9 Unit
4	Gangway	2 M
5	Movable Bridge	40 Ton
6	Fender	6 Unit
7	Bolder	7 Unit
Spesifikasi Dermaga Pengsengan 3		
	Type: Dermaga Plengsengan 3	
1	Lebar / Panjang	11,4 M / 10,5 M
2	Kapasitas Dermaga	1.000 GT
3	Kedalaman	7 M
Spesifikasi Dermaga Pengsengan 4		
	Type: Dermaga 4	
1	Lebar / Panjang	9,50 M/8,33 M
2	Kapasitas Dermaga	1.000 GT
3	Kedalaman	7 M

Sumber: BPTD Kelas II cabang Lembar (2025)

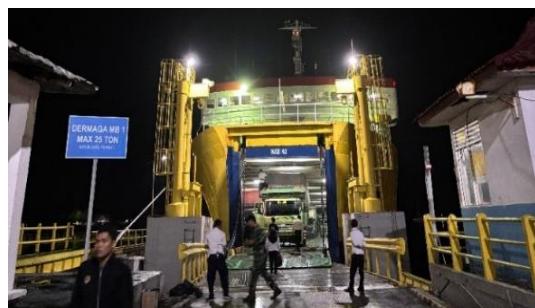
### 1) Dermaga

Dermaga berfungsi sebagai tempat sandar kapal di pelabuhan.

Pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar memiliki 2 dermaga tipe MB (*Moveable Bridge*) dan dua dermaga plengsengan.

#### a) Dermaga *Movable Bridge*

*Movable Bridge* dikelola dari rumah *Movable Bridge* yang ada didekat dermaga.



Gambar 4. 16 Movable Bridge Dermaga 1



Gambar 4. 17 Movable Bridge Dermaga 2

b) Dermaga Plengsengan

Pelengsengan merupakan tempat bersandarnya kapal yang dibuat untuk menyesuaikan pasang surut air laut tanpa menggunakan jembatan bergerak (*Movable bridge*).



Gambar 4. 18 Dermaga 3 Plengsengan



Gambar 4. 19 Dermaga 4 Plengsengan

2) Kolam Pelabuhan

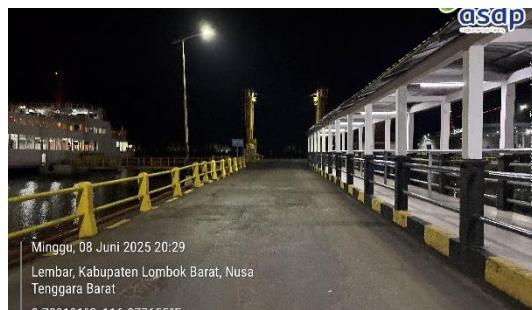
Kolam pelabuhan digunakan sebagai tempat kapal melaksanakan kegiatan seperti olah gerak kapal saat masuk dan keluar dari dermaga. Kolam pelabuhan diatur oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar.



Gambar 4. 20 Kolam Pelabuhan

3) *Trestle*

*Trestle* merupakan jalan yang menghubungkan antara dermaga dengan daratan yang digunakan sebagai jalan keluar masuknya kendaraan ke kapal di pelabuhan.



Gambar 4. 21 *Trestle*

4) *Catwalk*

*Catwalk* digunakan oleh petugas kepil yang bertugas mengamankan tali saat kapal sandar dan melepaskan tali saat kapal ingin berlayar dan berfungsi sebagai penghubung antara dermaga ke breasting dan morning dolphin.



Gambar 4. 22 *Catwalk*

5) *Fender*

*Fender* dimanfaatkan untuk mengambil energi tekanan dari benturan kapal saat sandar agar dermaga tidak terpengaruh.



Gambar 4. 23 Fender

6) Bolder

Bolder merupakan alat tambat yang tertanam di *Breasting Dolphin* atau tepi dermaga yang digunakan untuk mengikat tali tambat kapal yang berlabuh agar tidak mengalami pergeseran karena ombak.



Gambar 4. 24 Bolder

7) *Breasting Dolphin*

*Breasting Dolphin* digunakan untuk menancapkan bolder yang dilengkapi fender agar mencegah benturan saat kapal sandar.



Gambar 4. 25 *Breasting Dolphin*

8) *Mooring Dolphin*

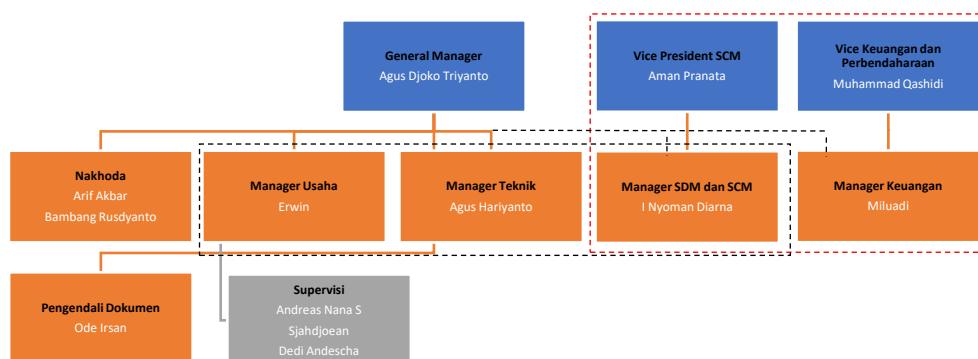
*Mooring Dolphin* berfungsi menjadi tempat tambat kapal, sehingga *mooring dolphin* perlu memiliki struktur kuat agar kapal yang sedang ditambat tetap stabil.



Gambar 4. 26 Mooring Dolphin

#### 4. Instansi Pembina

Menurut Undang-Undang No 66 Tahun 2024 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar merupakan pihak operator pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar dan pembina angkutan pada pelabuhan ini merupakan BPTD Kelas II Nusa Tenggara Barat dan Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Lembar. Berikut ini merupakan struktur organisasi PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar.



Gambar 4. 27 Struktur Organisasi PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar

Sumber: PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar

Dibawah ini merupakan tugas serta tanggung jawab setiap jabatan sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan:

##### a. Kepala Cabang (*General Manager*)

Kepala cabang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan operasional kapal di wilayah kerjanya, termasuk mengatur kegiatan usaha pelabuhan. Kepala cabang juga memiliki kewajiban untuk memberikan arahan kepada bawahan berdasarkan dengan kemampuan

serta potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas.

b. Manager Usaha

Manager usaha bertanggung jawab dalam merancang, membina, mengembangkan, mengevaluasi, dan mengendalikan program perencanaan perusahaan. Tugasnya mencakup kegiatan riset dan pengembangan bisnis strategis, penyusunan standar perusahaan, sistem informasi manajemen, dan pelaporan atas pelaksanaan kegiatan.

c. Manager Teknik

Manager teknik bertanggung jawab atas pengawasan dan pengelolaan pembangunan serta perawatan kapal dan fasilitas pelabuhan, termasuk sarana pendukung agar semuanya dalam kondisi baik dan siap digunakan. Manager teknik juga menangani pengelolaan persediaan barang, retribusi, urusan administrasi direktorat, dan pelaporan kegiatan. Tugas lainnya termasuk memastikan fasilitas pelabuhan berfungsi dengan baik mengawasi keselamatan operasional dan lalu lintas penyeberangan.

d. Manager SDM & Umum

Manajer SDM & Umum memiliki tanggung jawab untuk mengelola seluruh aset di lingkungan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Lembar, memenuhi kebutuhan seluruh karyawan, serta melaksanakan penyiapan, pengurusan, pengaturan, pengelolaan, pengarahan, dan pengawasan administrasi kepegawaian. Tugasnya juga mencakup pemrosesan usulan kenaikan pangkat, gaji berkala, pemberhentian, mutasi, pensiun, cuti, hingga pemberian penghargaan.

e. Manager Keuangan

Manager keuangan bertanggung jawab mengatur dan menyusun anggaran, memastikan pembukuan perusahaan berjalan dengan baik, serta membimbing dan mengembangkan pengelolaan keuangan dan investasi. Manager keuangan juga mengatur sistem akuntansi, dana dari pemerintah (PMN), urusan pajak dan asuransi, serta pengelolaan aset perusahaan termasuk penerimaan dan penghapusan aset.

- f. Pengendali Dokumen
  - 1) Mengelola serta memelihara dokumen agar sistem manajemen terkendali
  - 2) Mendistribusikan dokumen sistem manajemen dari kantor pusat kepada seluruh penanggung jawab dokumen di darat maupun di kapal
  - 3) Melakukan pemeriksaan rutin terhadap dokumen sistem manajemen di kapal dan menyampaikannya dalam laporan kepada Dewan Pimpinan Cabang (DPC).
- g. Supervisor
  - 1) Membantu Manajer Teknik dalam pengecekan, bongkar dan muat kapal.
  - 2) Menyusun, mengatur serta mengawasi pengelolaan gedung terminal dalam pemberian penerangan/informasi kepada pengguna jasa mengenai kedatangan kapal dan pengumuman lainnya.
  - 3) Menyusun, mengatur, mengelola serta mengawasi kegiatan pengumpulan data penyeberangan, data arsip arus lalu lintas penyeberangan serta pelayanan kelancaran arus penumpang dan barang.
  - 4) Merencanakan, mengatur serta mengawasi kegiatan usaha pihak ketiga di Pelabuhan Penyeberangan Lembar.
  - 5) Merencanakan penyelenggaraan tata operasi pengaturan dan pengawasan keamanan serta ketertiban umum dalam lingkungan pelabuhan penyeberangan beserta instalasinya.

## 5. Data Produktivitas

Dibawah ini adalah data produktifitas penumpang dan kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Lembar dalam 5 tahun terakhir dan selama 30 hari dari tanggal 10 Maret sampai 10 April 2025 yang disajikan dalam bentuk tabel.

a. Produktifitas selama 5 tahun terakhir

No	Tahun	Trip	Penumpang (Orang)		Kendaraan (Unit/Golongan)											
			D	A	I	II	III	IVA	IVB	VA	VB	VIA	VIB	VII	VIII	IX
1	2020	5.865	26.229	1.471	123	54.644	361	10.885	18.917	781	50.803	2.091	31.409	10.075	728	47
2	2021	4.763	30.513	216	110	39.232	655	12.523	12.962	339	35.679	1.723	9.977	5.039	112	24
3	2022	4.752	70.337	305	426	84.263	899	23.415	11.016	517	36.283	2.627	9.352	4.837	102	16
4	2023	4.719	101.246	1.246	363	118.689	816	22.217	11.468	763	34.272	2.564	8.567	4.705	37	8
5	2024	4.743	121.957	1.056	301	137.112	565	22.116	12.152	644	32.726	2.825	8.194	4.811	55	7

Tabel 4. 5 Data Produktifitas Pelabuhan Penyeberangan Lembar 5 Tahun Terakhir

Sumber: BPTD Kelas II cabang Lembar (2025)

b. Produktifitas selama 30 hari terakhir

No	Tanggal	Penumpang (Orang)		Kendaraan (Unit/Golongan)											
		D	A	I	II	III	IVA	IVB	VA	VIA	VB	VIB	VII	VIII	IX
1	10 Maret	152	-	-	260	-	42	46	1	3	118	21	22	-	-
2	11 Maret	155	-	-	240	-	31	36	-	6	98	31	11	-	-
3	12 Maret	130	-	-	258	-	23	42	-	4	134	24	23	-	-
4	13 Maret	181	-	-	246	-	29	45	-	6	136	34	17	4	-
5	14 Maret	143	-	-	227	-	42	37	1	6	113	39	10	2	-
6	15 Maret	158	-	-	233	-	46	44	3	8	128	28	16	1	-
7	16 Maret	186	-	-	308	-	35	42	-	9	120	31	7	-	-
8	17 Maret	146	-	-	251	-	31	46	-	4	150	30	11	-	-
9	18 Maret	122	-	-	218	-	32	42	-	7	118	28	9	-	-
10	19 Maret	173	-	-	197	-	41	36	-	4	126	24	15	-	-

No	Tanggal	Penumpang (Orang)		Kendaraan (Unit/Golongan)											
		D	A	I	II	III	IVA	IVB	VA	VIA	VB	VIB	VII	VIII	IX
11	20 Maret	170	-	-	193	-	52	38	1	5	95	25	10	-	-
12	21 Maret	192	-	-	230	-	48	46	1	6	135	31	15	1	-
13	22 Maret	200	-	-	235	-	68	38	1	5	102	37	11	-	-
14	23 Maret	171	-	-	262	-	73	43	2	8	140	29	4	-	-
15	24 Maret	148	-	-	205	-	55	37	1	12	104	21	19	-	-
16	25 Maret	218	-	-	285	-	97	49	1	8	106	25	20	-	-
17	26 Maret	274	-	-	330	-	129	41	3	7	92	19	15	-	-
18	27 Maret	252	-	-	373	-	129	43	-	9	83	16	11	-	-
19	28 Maret	93	-	-	141	-	54	25	-	4	44	4	3	-	-
20	29 Maret	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	30 Maret	231	-	-	333	-	169	20	-	4	81	11	2	-	-
22	31 Maret	272	-	-	470	-	182	20	-	-	54	10	6	-	-
23	1 April	337	-	-	739	-	189	22	4	4	46	7	7	-	-
24	2 April	479	-	-	1.147	-	211	45	2	6	129	16	11	-	-
25	3 April	354	-	-	964	-	236	39	-	8	115	15	7	-	-
26	4 April	394	-	-	1.094	-	228	54	1	13	139	23	19	-	-
27	5 April	452	-	4	1.003	-	244	49	-	21	104	27	13	-	-
28	6 April	383	-	-	1.212	-	244	47	2	17	82	25	6	-	-
29	7 April	306	-	-	849	-	170	40	3	10	87	28	8	-	-
30	8 April	355	-	-	837	-	149	43	-	13	99	25	17	-	-
31	9 April	396	-	-	915	-	135	59	-	16	116	35	13	-	-
32	10 April	379	-	-	943	-	116	64	-	13	126	31	9	-	-
Jumlah		3.019	-	4	7.817	-	1.522	395	25	111	868	209	92	10	-

Tabel 4. 6 Data Produktifitas Pelabuhan Penyeberangan Lembar selama 30 hari

Sumber: BPTD Kelas II cabang Lembar (2025)

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Data

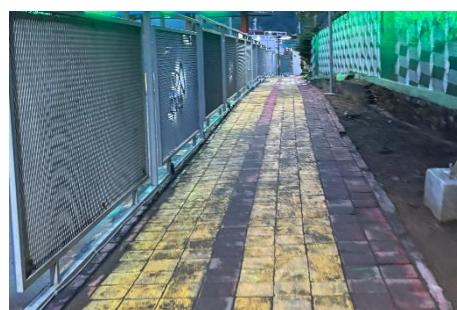
#### a. Analisis Kondisi Fasilitas Pelayanan Penyandang Disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar

Dari hasil survei terkait data ketersediaan fasilitas pelayanan bagi penyandang disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar, penulis membuat analisis dengan menggunakan metode *Gap Analysis*, dari keadaan yang ada di lapangan serta disamakan dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. 98 Tahun 2017 tentang Penyediaan Aksebilitas Pada Pelayanan Jasa Transportasi Publik Bagi Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.

Berikut ini merupakan hasil survey menggunakan metode *Gap Analysis* terkait sepuluh fasilitas disabilitas yang terdapat pada Peraturan Menteri Perhubungan No. 98 Tahun 2017 tentang Penyediaan Aksebilitas Pada Pelayanan Jasa Transportasi Publik Bagi Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar.

##### 1) Ubin Pemandu (*Guilding block*)

Pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar belum tersedia fasilitas ubin pemandu untuk penyandang disabilitas tunanetra.



Gambar 4. 28 Tidak Tersedia Ubin Pemandu

##### 2) Tanda/petunjuk khusus

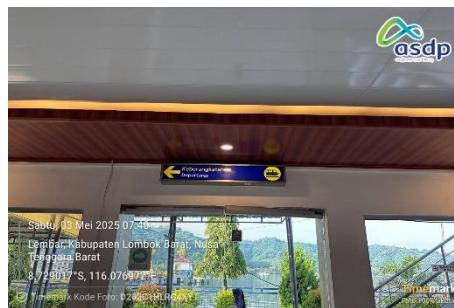
Pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar belum tersedia tanda/petunjuk khusus untuk penyandang disabilitas.

3) Informasi audio visual

a) *Running text*

Pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar sudah tersedia fasilitas *running text* yang menampilkan informasi mengenai keberadaan fasilitas yang tersedia di Pelabuhan Penyeberangan Lembar.

*Running text* yang berada pada ruang tunggu memiliki lebar 90 cm dan tinggi 20 cm. Berdasarkan perhitungan tersebut, *running text* pada ruang tunggu di Pelabuhan Penyeberangan Lembar belum sesuai.

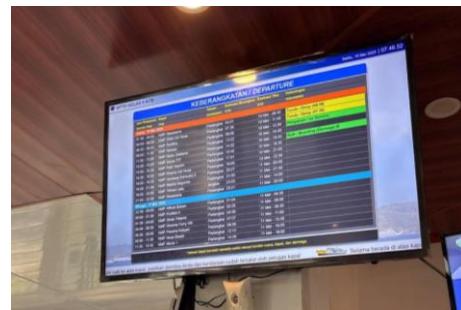


Gambar 4. 29 *Running Text* pada Ruang Tunggu

b) Televisi

Pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar sudah tersedia fasilitas televisi yang menampilkan informasi mengenai jalwal keberangkatan dan kedatangan kapal yang berada di ruang tunggu penumpang.

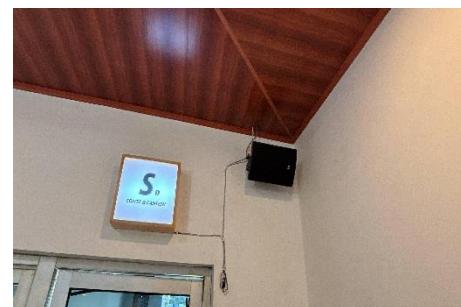
Televisi pada ruang tunggu di Pelabuhan Penyeberangan Lembar memiliki ukuran 50inch dengan lebar 110 cm dan tinggi 62 cm. Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa televisi pada ruang tunggu Pelabuhan Penyeberangan Lembar sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 tahun 2017.



Gambar 4. 30 Televisi pada Ruang Tunggu

c) Audio

Pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar sudah tersedia audio yang tersebar pada 3 spot di area ruang tunggu.



Gambar 4. 31 Audio pada Ruang Tunggu

Hasil survei tingkat kebisingan pada area ruang tunggu Pelabuhan Penyeberangan Lembar terdapat pada tabel berikut ini.

No	Tanggal	Spot 1	Spot 2	Spot 3
1	3 Maret 2025	69 db	69 db	68 db
2	10 Maret 2025	63 db	64 db	63 db
3	17 Maret 2025	66 db	67 db	67 db
4	24 Maret 2025	69 db	70 db	69 db
5	1 April 2025	64 db	65 db	65db
6	7 April 2025	62 db	63 db	63 db
7	14 April 2025	64 db	64 db	64 db
8	22 April 2025	68 db	69 db	68 db
9	1 Mei 2025	62 db	64 db	62 db
10	9 Mei 2025	68 db	68 db	68 db

Berdasarkan hasil survei, diketahui audio pada area ruang tunggu memiliki satuan desibel yang sesuai dengan peraturan yaitu 60 db – 70 db.

#### 4) Pintu/gate

Pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar sudah tersedia pintu masuk yang aksesibel bagi pengguna jasa dengan kursi roda.



Gambar 4. 32 Pintu Masuk Ruang Tunggu

Berdasarkan hasil survei, pintu masuk di area ruang tunggu dapat dibuka secara  $90^0$  dan memiliki lebar 186 cm jika kedua pintu dibuka secara bersamaan. Namun, pintu masuk terbuat dari kaca sehingga sulit untuk dibuka pengguna jasa dengan kursi roda.

#### 5) Ramp

Pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar sudah tersedia *ramp* yang menghubungkan area dengan ketinggian berbeda. *Ramp* menjadi penghubung antara area teras ruang tunggu penumpang dengan area parkir.

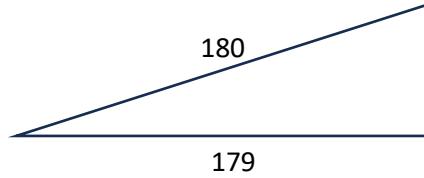


Gambar 4. 33 Ramp Area Ruang Tunggu

Hasil pengamatan penulis diperoleh informasi sebagai berikut.

- Lebar *ramp* : 120 cm
- Panjang sisi miring *ramp* : 180 cm
- Panjang sisi mendatar *ramp* : 179 cm

Berdasarkan data diatas dapat dihitung tingkat kemiringan *ramp* sebagai berikut.



$$\text{Sudut kemiringan ramp} = \text{arc cos} \left( \frac{179}{180} \right) = \text{arc cos} (0,994) = 6,28^{\circ}$$

Sudut kemiringan ramp maksimal yang diizinkan untuk area di luar gedung adalah  $5^{\circ}$ . Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sudut kemiringan ramp yang tersedia pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar belum memenuhi ketentuan yang berlaku.

#### 6) Toilet

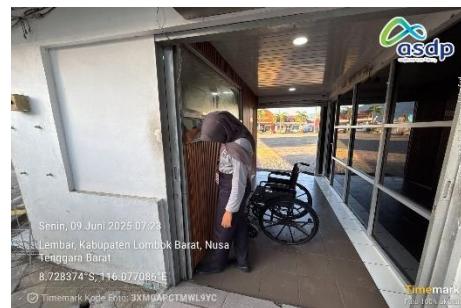
Pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar belum tersedia toilet khusus bagi penyandang disabilitas.



Gambar 4. 34 Tidak Tersedia Toilet Disabilitas

#### 7) Loket tiket/counter

Pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar belum tersedia loket tiket/counter yang aksesibel bagi penyandang disabilitas.



Gambar 4. 35 Tidak Tersedia Loket Disabilitas

#### 8) Ruang tunggu

Pelabuhan Penyeberangan Lembar sudah memiliki ruang tunggu yang bersih dan nyaman untuk digunakan. Namun, belum tersedia

area khusus pengguna kursi roda dan tidak memiliki rambu bagi penyandang disabilitas

Berdasarkan hasil survei, ruang tunggu memiliki panjang 15 m dan lebar 20 m. Area yang dialokasikan untuk kursi penumpang adalah  $389.232 \text{ cm}^2$ , sedangkan luas area ruang tunggu yang tersedia  $15 \times 20 \text{ m}$  atau  $300\text{m}^2$  atau  $3.000.000 \text{ cm}^2$ . Dapat diartikan bahwa alokasi luasan ruang tunggu untuk kursi sebesar  $\frac{389.232}{3.000.000} = 12,97\%$  sedangkan luasan ruang tunggu yang seharusnya dialokasikan untuk tempat duduk minimal 50%.



Gambar 4. 36 Ruang Tunggu

9) Tempat parkir

Pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar belum tersedia area parkir khusus penyandang disabilitas disekitaran area ruang tunggu yang mempermudah penumpang disabilitas.



Gambar 4. 37 Tidak Tersedia Parkir Disabilitas

10) Akses bahaya kebakaran

Pada Pelabuhan Penyeberangan Lembar sudah memiliki area titik kumpul darurat yang tersedia di depan ruang tunggu sebelah kiri, sehingga dapat ditemukan dengan cepat dalam kondisi darurat.



Gambar 4. 38 Akses Bahaya Kebakaran

Berdasarkan hasil survei, jarak dari ruang tunggu menuju titik kumpul bahaya sejauh 13 meter. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jarak dari ruang tunggu menuju titik kumpul bahaya belum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Analisis Kesesuaian Fasilitas Pelayanan Penyandang Disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar

Setelah mengetahui kondisi fasilitas untuk penyandang disabilitas yang berdasarkan dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. 98 Tahun 2017 tentang Penyediaan Aksebilitas Pada Pelayanan Jasa Transportasi Publik Bagi Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus, peneliti membuat tabel gap analisis untuk membandingkan ukuran berdasarkan dengan ketentuan serta ukuran pada fasilitas yang tersedia. Setelah dilakukan pengukuran berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung, penulis menemukan terdapat beberapa Gap atau perbandingan yang sesuai maupun tidak sesuai terhadap peraturan tersebut. Perbandingan ini bisa dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4. 7 Analisis Gap Ukuran Kesesuaian Fasilitas Penyandang Disabilitas

NO	FASILITAS TERSEDIA	UKURAN SESUAI KETENTUAN	UKURAN DI LAPANGAN	PENILAIAN
1	Ubin pemandu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panjang: 30 cm</li> <li>• Lebar: 30 cm</li> <li>• Tebal: 0,5 cm</li> <li>• Lebar: 2,5 cm</li> </ul>	Tidak tersedia ubin pemandu di sepanjang jalan	Tidak Sesuai
2	Tanda/petunjuk khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warna tidak mencolok</li> </ul>	Tidak tersedia tanda/petunjuk	Tidak Sesuai

NO	FASILITAS TERSEDIA	UKURAN SESUAI KETENTUAN	UKURAN DI LAPANGAN	PENILAIAN
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf dicetak timbuk</li> </ul>	khusus di area gedung terminal	
3	Informasi Visual/ Audio Perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengeras suara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengeras suara</li> </ul>	Sesuai
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Televisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Televisi</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Papan Informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Papan Informasi</li> </ul>	Tidak Sesuai
4	Pintu/Gate Aksesibel Kursi Roda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebar: 92 cm</li> <li>Dibuka: 90°</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebar: 96 cm</li> <li>Dibuka: 90°</li> </ul>	Sesuai
5	Ramp	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebar: 95 cm</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebar: 120 cm</li> </ul>	Sesuai
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Panjang: 120 cm</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Panjang: 180 cm</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelandaian maks: 5°</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelandaian: 6°</li> </ul>	Tidak Sesuai
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Handrail</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada handrail</li> </ul>	
6	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebar: 90 cm</li> <li>Luas: 3,46 cm</li> <li>Handrail horizontal di dinding toilet</li> <li>Pintu dengan engsel terbuka</li> </ul>	Tidak terdapat toilet khusus disabilitas	Tidak Sesuai
7	Loket tiket/counter	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tinggi: 85 cm</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tinggi: 135 cm</li> </ul>	Tidak Sesuai
8	Ruang Tunggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat area tunggu khusus pengguna kursi roda minimal selebar 90 cm x 130 cm</li> <li>Terdapat paling sedikit 50% tempat duduk dan 50% area berdiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tersedia area khusus pengguna kursi roda dengan lebar 90 cm x 212 cm</li> <li>Tersedia 12,97% area tempat duduk dan 87,03% area berdiri</li> </ul>	Tidak Sesuai
9	Tempat Parkir	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebar: 230 cm</li> <li>Panjang: 500 cm</li> </ul>	Tidak tersedia tempat parkir khusus disabilitas	Tidak Sesuai
10	Akses Bahaya Kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jarak dari Gedung Bangunan: 20m</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jarak dari Gedung Bangunan: 13m</li> </ul>	Tidak Sesuai

Dari tabel diatas, dapat diketahui terdapat tujuh dari sepuluh fasilitas yang harus tersedia di Pelabuhan Penyeberangan Lembar dan tiga fasilitas yang sudah tersedia dan perlu diperbaiki menurut Peraturan

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung, yaitu ubin pemandu, tanda atau petunjuk khusus, loket/counter tiket, toilet, ruang tunggu, tempat parkir khusus disabilitas dan akses bahaya kebakaran.

c. Analisis Upaya Pemenuhan Fasilitas Pelayanan Penyandang Disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar

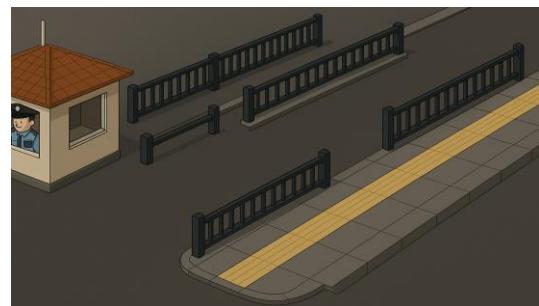
Berdasarkan hasil analisis ketersediaan dan kesesuaian fasilitas pelayanan bagi penyandang disabilitas, penulis mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas penyandang disabilitas sesuai Peraturan Menteri Perhubungan No. 98 Tahun 2017 tentang Penyediaan Aksesibilitas Pada Pelayanan Jasa Transportasi Publik Bagi Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung, yaitu sebagai berikut.

1) Perencanaan rute pemasangan ubin pemandu di Pelabuhan Penyeberangan Lembar

Pelabuhan Penyeberangan Lembar belum tersedia ubin pemandu disepanjang alur penumpang, oleh karena itu peneliti merancanakan pemasangan ubin pemandu dari depan pelabuhan menuju ruang tunggu hingga menuju dermaga, jarak dari pos petugas asdp menuju loket sebesar 70 m, jarak dari loket tiket penumpang menuju ruang tunggu sebesar 50 m, jarak dari ruang tunggu menuju dermaga satu sebesar 105 m, jarak dari dermaga satu menuju dermaga dua sebesar 170 m, dan jarak dari dermaga dua menuju dermaga tiga sebesar 100m. Rencana pembuatan ubin pemandu melewati pos petugas pelabuhan yang tersedia sehingga petugas dapat membantu dan mempermudah penumpang difabel yang sedang mengakses jalan menuju dermaga.



Gambar 4. 39 Rencana Alur Ubin Pemandu



Gambar 4. 40 Rencana Ubin Pemandu Melewati Pos Petugas



Gambar 4. 41 Rencana Ubin Pemandu didepan Ruang Tunggu



Gambar 4. 42 Rencana Ubin Pemandu Menuju Dermaga

2) Perencanaan pemasangan rambu/petunjuk khusus

Belum ditemukan rambu khusus sehingga penyandang disabilitas sulit mengakses fasilitas dan alur pelabuhan secara mandiri. Peneliti melakukan perencanaan pembuatan rambu dan alur bagi penyandang disabilitas di area ruang tunggu dan membuat rambu khusus untuk pengguna kursi roda.



Gambar 4. 43 Perencanaan Rambu/Petunjuk Khusus



Gambar 4. 44 Perencanaan Rambu di Area Kursi Ruang Tunggu

Rambu harus berwarna kontras dengan warna lainnya agar terlihat jelas bagi pengguna jasa kursi roda. Rambu terbuat dari bahan yang kuat dan tahan cuaca. Untuk material aluminium dan lainnya dilapisi dengan cat anti karat, tidak mudah memudar atau berubah warna,

mengelupas, serta tidak mudah retak sehingga dapat bertahan setidaknya 4 (empat) tahun.

3) Perencanaan loket tiket khusus penyandang disabilitas

Loket tiket di Pelabuhan Penyeberangan Lembar sudah bagus, hanya saja tinggi loket sulit dijangkau penumpang disabilitas sehingga perlu perencanaan untuk merubah tinggi loket dari 135 cm menjadi 85 cm agar mudah diakses oleh penumpang disabilitas.



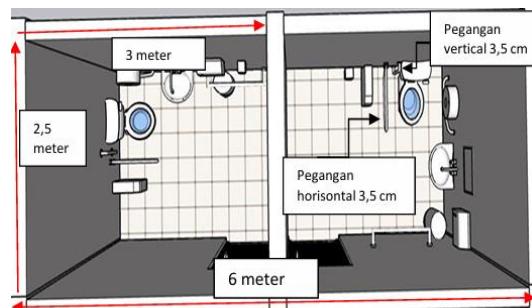
Gambar 4. 45 Rencana Loket Tiket Penumpang

4) Perencanaan toilet khusus penyandang disabilitas

Ruang tunggu penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Lembar memiliki luas  $300m^2$  sehingga memiliki banyak ruang bebas yang tersedia, maka dari itu peneliti melakukan perencanaan untuk membuat toilet disabilitas pada sisi kanan ruang tunggu dengan akses pintu masuk dari dalam agar mempermudah penyandang disabilitas dalam mengakses toilet.



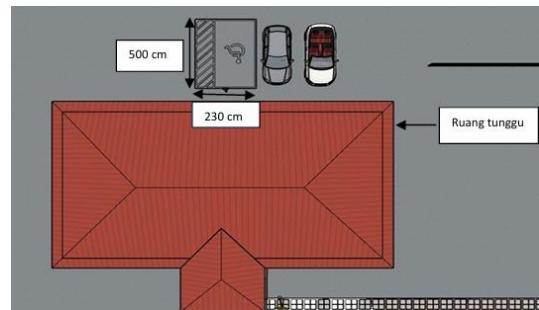
Gambar 4. 46 Rencana Pembangunan Toilet Disabilitas di Ruang Tunggu



Gambar 4. 47 Rencana Ukuran Toilet Disabilitas

Toilet disabilitas memiliki panjang 6m dan lebar 2,5m dan dibagi menjadi 2 ruangan toilet dengan masing-masing panjang 3m dan lebar 2,5m persatu ruangan. Dilengkapi dengan handrail disekitar toilet agar mempermudah pengguna jasa untuk berdiri dan ruang yang cukup untuk pergerakan kursi roda.

- 5) Perencanaan penyediaan area parkir khusus penyandang disabilitas  
Area parkir drop penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Lembar terletak sangat jauh dengan gedung terminal atau ruang tunggu. Namun, berdasarkan peraturan yang berlaku maka tetap harus dibuatkan parkir khusus pengguna jasa penyandang disabilitas. Oleh karena itu, perlu ditambahkan area parkir dengan tanda khusus yang jelas dan terlihat agar penumpang disabilitas tidak kesulitan dalam menemukan area parkir.



Gambar 4. 48 Rencana Area Parkir Disabilitas

### C. Pembahasan

#### 1. Ketersediaan Fasilitas Pelayanan bagi Penyandang Disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar

Fasilitas pelayanan bagi penyandang disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar sudah teredia namun belum lengkap, seperti ubin pemandu, rambu/petunjuk khusus, loket tiket penumpang khusus disabilitas, toilet disabilitas dan tidak tersedia tempat parkir khusus untuk penumpang disabilitas. Seharusnya, ketersediaan fasilitas bagi penyandang disabilitas harus lengkap karena sudah diatur pada ketentuan yang berlaku sehingga membuat penumpang disabilitas merasa setara.

#### 2. Kesesuaian Fasilitas Pelayanan bagi Penyandang Disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar

Berdasarkan peraturan yang berlaku, fasilitas pelayanan bagi penyandang disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar yang tersedia sudah memiliki ukuran sesuai seperti, pengeras suara, televisi, pintu dan ruang tunggu. Namun, masih terdapat fasilitas yang sudah tersedia dan perlu diperbaiki seperti ukuran running text pada ruang tunggu, kelandaian ramp dan akses bahaya kebakaran.

#### 3. Upaya Pemenuhan Fasilitas Pelayanan bagi Penyandang Disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar

Berdasarkan kondisi di Pelabuhan Penyeberangan Lembar pada saat melakukan penelitian, peneliti telah melaksanakan analisis guna menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Ditemukan tidak lengkapnya fasilitas pelayanan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 98 Tahun 2017 tentang Penyediaan Aksebilitas Pada Pelayanan Jasa

Transportasi Publik Bagi Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus seperti, tidak tersedianya ubin pemandu, rambu/petunjuk khusus, loket dengan ketinggian yang sesuai, toilet disabilitas, dan parkir khusus penyandang disabilitas. Pihak penyelenggara pelabuhan harus melakukan evaluasi terhadap pemenuhan kelengkapan fasilitas agar tidak terjadinya kesenjangan antar penumpang dan adanya kesetaraan. Sementara itu, untuk menanggulangi keterbatasan yang ada, pihak penyelenggara pelabuhan harus menyediakan kesiapan petugas untuk membantu melakukan pelayanan bagi penumpang disabilitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa yang telah dipaparkan dapat disimpulkan:

1. Pada kondisi lapangan, sarana bagi pengguna jasa disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar masih terdapat kekurangan seperti, tidak tersedia ubin pemandu, tanda/petunjuk khusus, loket tiket penumpang, toilet khusus disabilitas, dan tempat parkir khusus penumpang difabel. Namun, sudah tersedia fasilitas yang membantu pengguna disabilitas seperti adanya informasi audio/visual, pintu yang aksesibel kursi roda, *ramp*, ruang tunggu yang luas sehingga memiliki ruang gerak bebas bagi pengguna kursi roda dan area akses bahaya kebakaran.
2. Sudah terdapat fasilitas khusus penyandang disabilitas yang sesuai dengan ukuran tertentu menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung seperti, informasi visual/audio, pintu/*gate*, *ramp*, ruang tunggu, dan akses bahaya kebakaran.
3. Untuk mengatasi kurangnya fasilitas pelayanan bagi penyandang disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar, pihak penyelenggara harus segera melakukan evaluasi terkait pemenuhan fasilitas pelayanan penyandang disabilitas agar tidak terjadi kesenjangan antar penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Lembar. Kesiapan petugas dalam memberikan pelayanan khusus bagi penumpang disabilitas juga harus disiapkan dalam proses pemenuhan fasilitas pelayanan. Untuk fasilitas pelayanan disabilitas yang sudah tersedia juga harus tetap tersedia meskipun jumlah penumpang disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar tidak dalam jumlah yang banyak.

#### **B. Saran**

Berikut ini saran yang dapat diambil dari analisa pemecahan masalah.

1. Adanya perencanaan pemasangan ubin pemandu yang belum tersedia dengan ukuran 30 x 30 cm di seluruh jalur pejalan kaki. Pembuatan tanda/petunjuk khusus difabel agar mempermudah penumpang disabilitas.

Membuat toilet khusus penumpang disabilitas dimasing-masing toilet pria dan wanita. Merubah ketinggian loket tiket menjadi 85 cm agar pengguna jasa disabilitas dapat mengakses loket tiket secara mandiri. Dan rencana pembuatan parkir khusus di depan ruang tunggu agar penumpang disabilitas dapat turun dari kendaraan dengan mudah.

2. Fasilitas pelayanan bagi penumpang disabilitas di Pelabuhan Penyeberangan Lembar diharapkan dapat dilengkapi agar penumpang disabilitas dapat dengan mudah mengakses fasilitas tersebut, seperti membuat ukuran *running text* sesuai peraturan, merubah bahan pintu masuk ruang tunggu, merubah kelandaian ramp, dan merubah titik bahaya kebakaran.
3. Pihak penyelenggara Pelabuhan Penyeberangan Lembar diharapkan melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap kondisi fasilitas yang tersedia serta memenuhi kebutuhan fasilitas pelayanan untuk penumpang disabilitas berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Menteri Perhubungan No. 98 Tahun 2017 tentang Penyediaan Aksebilitas Pada Pelayanan Jasa Transportasi Publik Bagi Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. Mekanisme umpan balik (*feedback*) juga harus difasilitasi untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas pelayanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022). KONSEP DASAR PENGUKURAN. *Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 217–226.
- Fatmawati. (2018). Penyediaan Aksesibilitas Fasilitas Umum Bagi Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Perhubungan Kota Dumai Di Pelabuhan Bandar Sri Junjungan Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Perlindungan Dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Febriansyah, Febriani, M., & Agustini, E. (2020). Maritime Safety and Security Policies to Support Marine Transportation Systems. *IWJ : Inland Waterways Journal*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.54249/iwj.v2i1.29>
- Febriansyah, Ilham, C. I., Firtiani, D., & Yudiarto, D. Y. (2024). PENILAIAN STANDAR PELAYANAN PENUMPANG DI PELABUHAN PENYEBERANGAN TANJUNG API-API KABUPATEN BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 2(5), 524–532.
- Halalia, M. R. (2017). Pemenuhan Hak Politik Penyandang Disabilitas Sesuai Dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Yogyakarta By : Mugi Riskiana Halalia \*\*. *Jurnal Supremasi Hukum*, 6(2), 1–24. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Supremasi/article/download/2016/1492>
- Hanun, I. F., Purnamasari, W. D., & Sasongko, W. (2022). EVALUASI KESESUAIAN FASILITAS DAN AKSESIBILITAS ALUN-ALUN BATU BERDASARKAN KONSEP RAMAH DIFABEL. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 11(0341), 19–28.
- Humang, W. P., & A. Zulfadly, A. Z. (2016). ANALISIS KETERPADUAN MODA TRANSPORTASI ANGKUTAN PENYEBERANGAN DENGAN JALAN RAYA DI PELABUHAN BAJOE KAB. BONE. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*. [https://doi.org/10.51557/pt\\_jiit.v1i1.56](https://doi.org/10.51557/pt_jiit.v1i1.56)
- Jayati, S. S. (2022). Metode Observasi Meningkatkan Kompetensi Menyusun Tekst Eksposisi Dan Puisi Bebas Para Siswa Kelas Viii Smp N 1 Kasihan. *Jurnal Skripta*, 8(1), 77–90. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.2570>
- Mutmainah, & Matawae, M. F. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001 : 2008 Menggunakan Metode Gap Analysis Pada Perusahaan Manufaktur. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 11(1), 57–64. <https://doi.org/10.24853/jisi.11.1.57-64>
- Nasution, H. F. (2019). INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng>

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI

- Putra, A. A., & Adeswastoto, H. (2018). TRANSPORTASI PUBLIK DAN AKSESIBILITAS MASYARAKAT PERKOTAAN. *Journal of the Society of Mechanical Engineers*, 1(1191), 6. [https://doi.org/10.1299/jsmemag.121.1191\\_47](https://doi.org/10.1299/jsmemag.121.1191_47)
- Saputra, R. (2020). ANALISA SARANA DAN PRASARANA PELABUHAN SRI TANJUNG GELAM KABUPATEN KARIMUN. *PELITA KOTA*, 1(1), 1–13.
- Saputra, Y. J., Ahmad, S., & Satyadharma, M. (2023). Pengaruh Kualitas Jasa Layanan Terminal Pelabuhan Terhadap Kepuasan Penumpang Kapal Feri di Pelabuhan Penyeberangan Baubau. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(3), 204–217. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i3.1082>
- Soemitro, R. A. A., & Suprayitno, H. (2018). Pemikiran Awal tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas. *Jurnal Manejemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v2i0.4225>
- Sudarsono, B. (2017). Memahami Dokumentasi. *Acarya Pustaka*, 3(1), 47–65.
- Sulaiman, D. (2015). Evaluasi Kebutuhan Area Parkir Dan Ruang Tunggu Penumpang Di Pelabuhan Penyeberangan Lembar. *Warta Penelitian Perhubungan*, 27(3), 155. <https://doi.org/10.25104/warlit.v27i3.781>
- Sulaksono, E. D., Rachman, F. S., Adibrata, G., & Haritsah. (2023). Transportasi Laut di Masa Depan. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 3(2), 973–981. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN: PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 110–1116.
- Suryantoro, B., & Kusdyana, Y. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pada Politeknik Pelayaran Surabaya. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(2), 223–229. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v3i2.42>
- Wahyuni, T. I. E., Sahabuddin, Jaya, I., & B. N., S. (2020). Analisis Perkembangan Transportasi Laut Dalam Wilayah Sulawesi Untuk Mendukung Tol Laut. *Jurnal Venus*, 7(13), 61–74. <https://doi.org/10.48192/vns.v7i13.242>
- Widinarsih, D. (2019). PENYANDANG DISABILITAS DI INDONESIA : *JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL*, 20(2), 127–142.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Ceklis Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Disabilitas

### FORMULIR SURVEY KETERSEDIAAN FASILITAS PELAYANAN PENUMPANG DISABILITAS

No	Fasilitas Penumpang Disabilitas	Keterangan			
		Ada	Tidak Ada	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Ubin Pemandu ( <i>Guilding Block</i> )		✓		✓
2	Tanda/Petunjuk Khusus		✓		✓
3	Informasi Visual/Audio Perjalanan	✓		✓	
4	Pintu/Gate	✓		✓	
5	<i>Ramp</i>	✓			✓
6	Area menaikkan dan menurunkan penumpang ( <i>drop zone</i> )	✓		✓	
7	Toilet		✓		✓
8	Loket Tiket/ <i>Counter</i>		✓		✓
9	Ruang Tunggu	✓		✓	✗
10	Tempat Parkir		✓		✓
11	Akses Bahaya Kebakaran	✓			✓
12	Ketersediaan Kursi Roda Siap Pakai	✓		✓	
<b>Total</b>					

Lampiran 2 Formulir Ukuran Survey Fasilitas Disabilitas

POLITEKNIK TRANSPORTASI SUNGAI DANAU DAN PENYEBERANGAN PALEMBANG PROGRAM STUDI D-III MTPD					
FORMULIR SURVEY INVENTARISASI DAN KELAYAKAN FASILITAS PELAYANAN PENUMPANG DISABILITAS					
Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2015 Jam : 09.25 WITA Surveyor : Isnaini Muliani Haq Provinsi : Nusa Tenggara Barat Nama Kota : Mataram Nama Pelabuhan : Pelabuhan Lembar					
No	Fasilitas Disabilitas	Ukuran/Rasio/ Material sesuai Ketentuan	Ukuran/Rasio/Material di Lapangan	Sesuai	Tidak Sesuai
1	<i>Ubin pemandu (guilding block)</i>				
	Panjang ubin	30 Cm			✓
	Lebar ubin	30 Cm			✓
	Tebal teksitur	0,5 Cm			✓
	Lebar teksitur	2,5 Cm			✓
2	<i>Pintu/gate</i> aksesibel dengan kursi roda				
	Lebar pintu	92 Cm	96 CM	✓	
	Ruang bebas		2,3 M		
3	<i>Ramp</i>				
	Kemiringan	6 derajat (dalam gedung) 5 derajat (luar gedung)	6° diluar gedung		✓
	Lebar ramp	95 cm tanpa tepi 120 cm dengan tepi	120 CM	✓	
	Panjang ramp	90 Cm	100 CM	✓	
	Handrail				✓

4	<b>Toilet</b>				
	Lebar pintu	90 Cm			✓
	Luas toilet	3,46 M			✓
	Handrail horizontal	Di bagian dinding			✓
	Jumlah toilet per jenis kelamin	Minimal 1 buah setiap jenis kelamin			✓
	Jenis pintu	Engsel terbuka keluar			✓
5	<b>Loket tiket/counter</b>				
	Tinggi	85 Cm	135 cm		✓
6	<b>Informasi visual/audio perjalanan</b>				
	Audio	Ada disudut ruangan		✓	
7	<b>Ruang tunggu</b>				
	Kualitas area ruang tunggu				✓
	Luasan area				✓
8	Akses bangunan bertingkat				✓
	Ketersediaan kursi roda				✓
10	<b>Tempat parkir</b>				
	Area kursi roda	Lebar 230 Cm Panjang 500 Cm			✓
11	<b>Tanda/petunjuk khusus</b>				
		Warna latar tidak mencolok			✓
		Huruf dicetak timbul			✓
12	<b>Akses bahaya kebakaran</b>				
		Titik kumpul 13 m dari gerbang			✓